

**IDENTIFIKASI JENIS TANAMAN TERANG
BULAN (*PEPEROMIA* RUIZ & PAV.) DI PASAR
TANAMAN HIAS SEMARANG DAN RISIKO
POTENSI INVASIF**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Biologi



Diajukan oleh:

ADZRA ASHIYAH DARMAWAN

NIM : 2108016057

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

**IDENTIFIKASI JENIS TANAMAN TERANG
BULAN (*PEPEROMIA* RUIZ & PAV.) DI PASAR
TANAMAN HIAS SEMARANG DAN RISIKO
POTENSI INVASIF**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Biologi



Diajukan oleh:

ADZRA ASHIYAH DARMAWAN

NIM : 2108016057

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adzra Ashiyah Darmawan

NIM : 2108016057

Jurusan : Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**"IDENTIFIKASI JENIS TANAMAN TERANG BULAN
(*PEPEROMIA* RUIZ & PAV.) DI PASAR TANAMAN HIAS
SEMARANG DAN RISIKO POTENSI INVASIF"**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Adzra Ashiyah Darmawan
NIM 2108016057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Kota Semarang
Telp. (024) 7601295-Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IDENTIFIKASI JENIS TANAMAN TERANG
BULAN (*PEPEROMIA RUIZ & PAV.*) DI PASAR
TANAMAN HIAS SEMARANG DAN RISIKO
POTENSI INVASIF**

Penulis : Adzra Ashiyah Darmawan
NIM : 2108016057
Jurusan : Biologi

Telah diujikan dalam sidang *tugas akhir* oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Biologi.

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Niken Kusumarini, M.Si.
NIP. 198902232019032015

Penguji II

Muhammad Rifqi Hariri, M.Si.
NIP. 19900521018011004

Penguji III

Dr. Miswari, M.Ag.
NIP. 196904181995032002

Penguji IV

Asri Febriana, M.Si.
NIP. 198902012019032015

Pembimbing I

Niken Kusumarini, M.Si.
NIP. 198902232019032015

Pembimbing II

Muhammad Rifqi Hariri, M.Si.
NIP. 19900521018011004



NOTA DINAS

Semarang, 05 Juni 2025

Yth. Ketua Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IDENTIFIKASI JENIS TANAMAN TERANG
BULAN (*PEPEROMIA* RUIZ & PAV.) DI PASAR
TANAMAN HIAS SEMARANG DAN RISIKO
POTENSI INVASIF**
Nama : Adzra Ashiyah Darmawan
NIM : 2108016057
Jurusan : Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing I,



Niken Kusumarini, M.Si.

NIP. 198902232019032015

NOTA DINAS

Semarang, 05 Juni 2025

Yth. Ketua Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IDENTIFIKASI JENIS TANAMAN TERANG
BULAN (*PEPEROMIA* RUIZ & PAV.) DI PASAR
TANAMAN HIAS SEMARANG DAN RISIKO
POTENSI INVASIF**
Nama : Adzra Ashiyah Darmawan
NIM : 2108016057
Jurusan : Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing II,



Muhammad Rizqi Hariri, M.Si.
NIP. 19900521018011004

ABSTRAK

Tanaman hias merupakan tanaman kelompok florikultura yang berfungsi untuk mempercantik lingkungan dengan nilai estetika. *Peperomia* adalah salah satu tanaman hias yang banyak diminati, namun seiring dengan fenomena urbanisasi, kemajuan teknologi dan globalisasi menimbulkan risiko munculnya tanaman invasif. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui keanekaragaman jenis dan karakteristik morfologi *Peperomia* yang ditemukan di Pasar Tanaman Hias Semarang serta risiko potensi invasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif eksploratif yaitu metode observasi langsung yang menggunakan teknik *total sampling*. Analisis karakteristik morfologi *Peperomia* terdapat variasi yang cukup signifikan antar jenisnya. Hasil penelitian diperoleh data 6 jenis *Peperomia*. Salah satu jenis memiliki 8 kultivar, satu jenis lainnya memiliki 2 kultivar, dan 2 jenis lainnya masing-masing memiliki 1 kultivar. Satu dari enam jenis *Peperomia* memiliki potensi invasif. Meskipun sebagian besar jenis *Peperomia* tidak menunjukkan ciri potensi *invasive species*, perlu dilakukan evaluasi guna memastikan risiko ekologis yang mungkin timbul.

Kata Kunci: Morfologi, Pasar Tanaman Hias Semarang, *Peperomia*, Potensi Invasif, dan Tanaman Hias.

ABSTRACT

Ornamental plants are plants of the floriculture group that function to beautify the environment with aesthetic value. *Peperomia* is one of the ornamental plants that are in great demand, but along with the phenomenon of urbanization, technological advances and globalization pose a risk of invasive plants. The purpose of this study was to determine the species diversity and morphological characteristics of *Peperomia* found in the Semarang Ornamental Plant Market and the risk of potential invasion. This study used a qualitative approach with an exploratory descriptive research design, namely direct observation method using total sampling technique. Analysis of *Peperomia* morphological characteristics showed significant variation between species. The results obtained data on 6 species of *Peperomia*. One species has 8 cultivars, another species has 2 cultivars, and the other 2 species have 1 cultivar each. One of the six *Peperomia* species has invasive potential. Although most *Peperomia* species do not show characteristics of potential invasive species, it is necessary to evaluate them to ascertain the ecological risks that may arise.

Keywords: Invasive Potential, Morphology, Ornamental Plants, *Peperomia*, and Semarang Ornamental Plant Market.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim. Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberi sebaik-baiknya nikmat iman dan islam, serta rasa syukur selalu terpanjat kepada-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya yang mengikuti dalam kebenaran.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pengerjaan dan penyelesaian laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta doa yang diberikan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Dian Ayuning Tyas, M. Biotech., selaku Ketua Program Studi Biologi UIN Walisongo Semarang.

4. Ibu Niken Kusumarini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
5. Bapak Muhammad Rifqi Hariri, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran, kritik serta motivasi sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Galih Kholifatun Nisa, M.Sc., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penulis menempuh studi.
7. Keluarga terkasih, Bapak Heri Darmawan, Ibu Isus Susilawati yang senantiasa mendoakan penulis, memberikan dukungan secara emosional maupun finansial, serta menguatkan penulis dengan cinta dan dukungan yang tulus.
8. Segenap Dosen dan civitas akademik atas segala bantuan, ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga selama masa studi penulis.
9. Rekan sekaligus sahabat penulis Yuni Yusrotin, Nirma Oktaviani, Risti Sopiyantri, Sefi Arifka, Ismatul Azizah, Alya Alifia, Fenny Umniyah, Hanna Aqeela, Khairunissa atas kebersamaan dan tawa, penyemangat di tengah lelahnya menyusun skripsi, yang akan selalu terpatut dalam ingatan penulis.

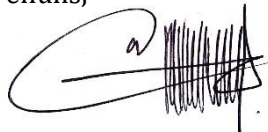
10. Kak Rem, bintang di layar yang bersinar dari jauh, menjadi semangat kecil yang terus menyala dalam gelap dan lelahnya proses ini.
11. Semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

Tiada kata lagi selain terima kasih dan rasa syukur yang dapat penulis haturkan atas segala doa baik dalam proses panjang menyusun laporan tugas akhir ini. Penulis memahami bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan evaluasi penulis. Semoga laporan tugas akhir ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Meskipun tak semua nama tertulis, tapi semoga setiap kisah dengan indah terlukis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 05 Juni 2025

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by a series of vertical and horizontal strokes.

Adzra Ashiyah Darmawan
NIM 2108016057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING 2	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	26
C. Sumber Data	29

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
E. Keabsahan Data.....	32
F. Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Jenis dan Karakter Morfologi <i>Peperomia</i> di Pasar Tanaman Hias Semarang.....	36
B. Analisis Potensi <i>Invasive Species Peperomia</i> di Pasar Tanaman Hias Semarang.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian penelitian yang relevan.....	21
Tabel 4. 1 Tanaman <i>Peperomia</i> yang ditemukan di Pasar Tanaman Hias Semarang.....	21

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1 Peperomia caperata</i>	9
<i>Gambar 2.2 Jenis Peperomia yang tercatat di buku Flora of Java</i>	12
<i>Gambar 2.3 Diagram kerangka berpikir</i>	12
<i>Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian</i>	28
<i>Gambar 4.1 Jenis Peperomia yang ditemukan di pasar tanaman</i> <i>hias Semarang</i>	38
<i>Gambar 4.2 Peperomia argyraea</i>	40
<i>Gambar 4.3 Peperomia polybotrya</i>	42
<i>Gambar 4.4 Peperomia scandens 'Variegata'</i>	44
<i>Gambar 4.5 Peperomia caperata 'Tembaga'</i>	46
<i>Gambar 4.6 Peperomia caperata 'Silver'</i>	48
<i>Gambar 4.7 Peperomia caperata 'Green'</i>	50
<i>Gambar 4.8 Peperomia caperata 'Red'</i>	52
<i>Gambar 4.9 Peperomia caperata 'Abricos'</i>	54
<i>Gambar 4.10 Peperomia caperata 'Pink Lady'</i>	56
<i>Gambar 4.11 Peperomia caperata 'Rosso'</i>	58
<i>Gambar 4.12 Peperomia caperata 'Red Rosso'</i>	60
<i>Gambar 4.13 Peperomia clusiifolia 'Tricolor'</i>	62
<i>Gambar 4.14 Peperomia obtusifolia</i>	64
<i>Gambar 4.15 Peperomia obtusifolia 'Variegata'</i>	66
<i>Gambar 4.16 Rekaman geografis Peperomia</i>	73
<i>Gambar 4.17 Peperomia obtusifolia/Baby Rubber Plant di Florida</i> <i>Selatan</i>	75
<i>Gambar 4.18 Peperomia pellucida</i>	76
<i>Gambar 4.19 Jenis Peperomia invasif berdasarkan CABI</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cek Turnitin.....	90
Lampiran 2. Lembar Observasi <i>Peperomia</i>	91
Lampiran 3. Dokumentasi Lapangan	115
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu dari 17 negara yang masuk dalam kategori Mega biodiversitas. Negara ini memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat biodiversitas dunia dengan ekosistem yang sangat beragam (Asril *et al.*, 2022). Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia menduduki posisi ke tujuh dunia dengan persentase 25% jenis tanaman berbunga dunia dan 40% tanaman endemik Indonesia (Kusmana & Hikmat, 2015).

Keanekaragaman flora Indonesia tidak hanya terbatas pada tanaman liar dan tanaman obat yang berperan dalam ekosistem, tetapi juga mencakup jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi dan estetika yang tinggi untuk tujuan dekoratif dan komersial. Salah satu kelompok tanaman yang menarik perhatian baik di pasar lokal maupun internasional adalah tanaman hias. Tanaman hias adalah tanaman yang berfungsi untuk mempercantik lingkungan dengan nilai estetika, membantu melestarikan lingkungan, dan termasuk dalam kategori Florikultura (Hamidah & Yaman, 2023).

Seiring dengan fenomena urbanisasi, kemajuan teknologi dan globalisasi yang terjadi saat ini telah mendorong peningkatan popularitas dan minat terhadap tanaman hias, terutama di kalangan penduduk kota. Namun, menimbulkan risiko munculnya tanaman invasif. Dimana jenis ini masuk ke ekosistem baru dan dapat merusak tanaman lokal, memicu degradasi lingkungan, serta mengancam habitat secara global (Nursanti & Adriadi, 2018). Dalam menganalisis potensi invasif suatu jenis tanaman, yang perlu dilakukan adalah inventarisasi dan karakterisasi untuk mencegah permasalahan *invasive species* terhadap ekosistem.

Salah satu tanaman hias yang banyak diminati adalah tanaman *Peperomia* Ruiz & Pav. Genus ini merupakan jenis tanaman hias daun yang banyak diminati karena memiliki berbagai jenis dengan warna dan bentuk daun yang unik, mudah dirawat dan cocok untuk ruangan *indoor* seperti meja kerja, rak, atau sudut ruangan maupun *outdoor* sebagai dekorasi gantung. *Peperomia* sering muncul di *platform* seperti *Instagram* atau *Pinterest* dalam konteks desain interior, mendorong popularitasnya lebih jauh lagi.

Semarang memiliki potensi sosial-ekonomi yang signifikan untuk mendukung penelitian tanaman hias. Peraturan Walikota Semarang No.24 Tahun 2021 mengatur mengenai Gerakan Pembudayaan Pertanian Perkotaan. Peraturan ini mencakup proses pertumbuhan, pengolahan, dan pendistribusian bahan pangan serta komoditas lainnya melalui sistem budidaya tanaman dan ternak yang dilakukan secara intensif di area perkotaan maupun wilayah sekitarnya (Budiana & Herwibowo, 2015). Program tersebut adalah *urban farming*, yang merupakan bentuk kegiatan pertanian dengan memanfaatkan ruang terbatas di kawasan perkotaan untuk keperluan budidaya tanaman (Maulaa *et al.*, 2021). *Urban farming* dapat mengakomodasi beragam komoditas, termasuk tanaman hortikultura seperti tanaman hias (Handayani *et al.*, 2018).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki keterampilan dasar dalam budidaya tanaman secara berkelanjutan, termasuk tanaman hias yang sering dijadikan komoditas estetika dan ekonomi dalam program tersebut. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peningkatan produksi paling tinggi yakni 35,57% (Dinas Pertanian Kota Semarang, 2022). Sejalan dengan tumbuhnya sentra distribusi seperti Pasar Kalisari, yang telah dikenal sejak dekade 1980-an sebagai

pusat perdagangan florikultura di Semarang (Ramadhan *et al.*, 2021).

Penelitian mengenai *Peperomia* di luar negeri telah berkembang pesat menunjukkan kemajuan di berbagai bidang, termasuk pemanfaatan ornamental, studi fitokimia, farmakologi, dan taksonomi. Terutama mengenai keberagaman jenis dan sifat morfologi yang membedakan takson-taksonnya, serta revisi taksonomi dan penemuan jenis baru dari *Peperomia*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwanphakdee *et al.* (2022) terkait inventarisasi *Peperomia* asal Thailand, memperbarui deskripsi *Peperomia* termasuk temuan jenis baru.

Penelitian yang berfokus pada studi fitokimia dan potensi terapeutiknya sebagai tanaman herbal medis sudah banyak dikaji di Indonesia, terutama pada jenis *Peperomia pellucida* (L.) Kunth. Studi yang dilakukan oleh Rovik *et al.* (2024) berfokus pada potensi tanaman suruhan atau sirih cina (*P. pellucida*), dapat digunakan sebagai bahan obat herbal senyawa bioaktif, termasuk alkaloid, flavonoid, sterol, tanin, dan saponin. Bagian daunnya dapat mengobati sakit kepala, sesak napas, luka bakar, sakit perut, hipertensi, dan dapat menurunkan demam. Pada penelitian Gunawan (2016) terkait inventarisasi tumbuhan famili Piperaceae di Resort Andongrejo-Bandealit, Taman Nasional Meru Betiri

(TNMB) menemukan jenis tumbuhan yang tergolong genus *Peperomia*.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap keanekaragaman jenis *Peperomia* di pasar tanaman hias, yang belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian terkait identifikasi jenis *Peperomia* di Semarang belum ada data yang dilaporkan atau belum ada publikasi ilmiahnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi dan inventarisasi jenis *Peperomia* dan memberikan data baru mengenai karakteristik tanaman *Peperomia* yang ada di Semarang. Selain itu, penelitian ini pun memberikan data informasi terkait kajian risiko tanaman *Peperomia* yang berpotensi invasif. Riset terkait *Peperomia* di Indonesia, khususnya dalam hal inventarisasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai inventarisasi *Peperomia* ini penting dilakukan untuk memperkaya data keanekaragaman hayati di Indonesia, khususnya di wilayah Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis *Peperomia* yang ada di pasar tanaman hias Kalisari, Pingli Ungaran, dan Bandungan?

2. Bagaimana karakteristik morfologi *Peperomia* yang ditemukan di pasar tanaman hias Kalisari, Pingli Ungaran, dan Bandungan?
3. Bagaimana potensi *invasive species Peperomia* di pasar tanaman hias Kalisari, Pingli Ungaran, dan Bandungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis-jenis *Peperomia* yang ada di pasar tanaman hias Kalisari, Pingli Ungaran, dan Bandungan.
2. Menganalisis karakteristik morfologi *Peperomia* yang ditemukan di pasar tanaman hias Kalisari, Pingli Ungaran, dan Bandungan.
3. Memproyeksikan potensi *invasive species Peperomia* di pasar tanaman hias Kalisari, Pingli Ungaran, dan Bandungan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dari penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait keberagaman jenis dari tanaman *Peperomia* yang ada di pasar tanaman hias Semarang dan sekitarnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan solusi konkret untuk masalah-masalah praktis dalam bidang hortikultura non-pangan yakni Florikultura serta mendukung pengembangan teknologi baru atau perbaikan pada teknologi yang sudah ada sehingga membawa dampak langsung pada inovasi industri dalam sektor pertanian hortikultura.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Genus *Peperomia*

Genus *Peperomia* memiliki sekitar 1.600 jenis dan merupakan salah satu genus dari famili Piperaceae. Klasifikasi genus *Peperomia* menurut Ruiz & Pav. (1794) berdasarkan data *Integrated Taxonomic Information System* (ITIS) adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i> Ruiz & Pav.



Gambar 2.1 *Peperomia caperata*
(Sumber: GBIF, 2024)

Genus *Peperomia* ini merupakan tumbuhan herba dengan umur relatif pendek; daun memiliki tangkai, dan tidak punya modifikasi daun; perbungaan berbentuk untaian, bunga muncul pada ujung atau ketiak daun, berkelamin ganda, benangsari berjumlah dua buah, putik berjumlah dua buah; buah berbentuk bulat telur dan tidak berdaging (Gunawan, 2016). Tanaman ini sangat bervariasi antar jenisnya. Ciri-ciri yang diamati meliputi bentuk dan ukuran daun, dapat berbeda secara signifikan, mulai dari daun yang bulat, oval, hingga berbentuk hati. Beberapa jenis memiliki struktur batang yang

tegak, adapun yang menjalar atau merambat. Selain itu, tekstur daun seperti halus, berbulu, atau berdaging, serta warna dan pola pertulangan daun merupakan elemen penting dalam mengidentifikasi jenis secara tepat. Bunga, meskipun sering kali kecil dan kurang mencolok, juga tetap menjadi indikator penting dalam taksonomi *Peperomia* (Frenzke *et al.*, 2015).

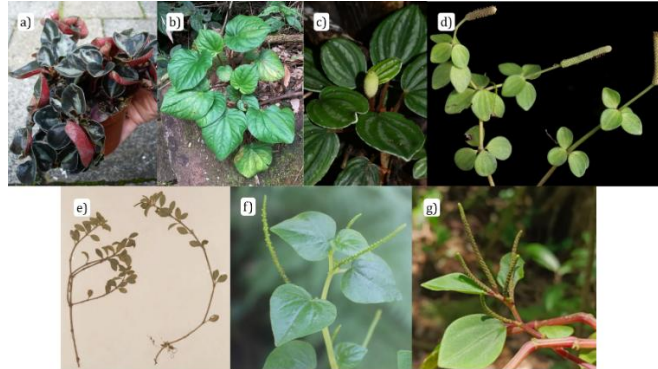
Peperomia termasuk dalam famili Piperaceae, umumnya disebut dengan tanaman terang bulan tersebar luas di daerah tropis dan subtropis dengan keberagaman yang sangat tinggi, terutama di wilayah Neotropis, Asia Selatan, Afrika, Australia, dan Selandia Baru (Wanke *et al.*, 2006; Samain *et al.*, 2007). Tanaman *Peperomia* ini berasal dari Amerika Selatan, Amerika Tengah, termasuk Brazil, Bolivia, Ekuador, dan Venezuela. *Peperomia* termasuk dalam salah satu genus terbesar dari angiospermae dan merupakan salah satu dari banyak sinonim. Terdapat 2753 catatan nama tumbuhan dan 1411 *accepted species* (Suwanphakdee *et al.*, 2024).

Beberapa *Peperomia*, seperti *Peperomia pellucida*, adalah gulma pantropis yang umum, sehingga mudah ditemukan (Smith *et al.*, 2008).

Peperomia merupakan tanaman hias dimanfaatkan untuk dekorasi *indoor* dan *outdoor*, dan banyak jenis tanaman diambil langsung dari alam untuk dijual atau telah dikembangkan sebagai kultivar hortikultura melalui pemuliaan tanaman (Yuncker 1958; Tebbs 1993). Beberapa jenis tanaman dikenal karena khasiat obatnya, dan beberapa senyawa bioaktif telah tercatat memiliki potensi tinggi untuk sifat antimikroba, antikanker, antipiretik, antiinflamasi, antioksidan, antidiarre, dan antihipertensi. Berbagai bagian dari tanaman ini telah terbukti dapat mengobati gangguan gastrointestinal, gangguan saluran pernapasan, penyakit kulit, masalah jantung, nyeri rematik, dan konjungtivitis (Perry, 1980; Saini, 2016).

Peperomia merupakan kelompok saudara dari *Piper* (Smith *et al.*, 2008). *Peperomia* dapat dibagi menjadi tiga klad utama berdasarkan geografi, yaitu Asia, Pasifik Selatan, dan Neotropis (Wanke *et al.*, 2006). Beberapa studi taksonomi tentang *Peperomia* tropis telah terdata di berbagai daerah di dunia, tetapi di Asia belum begitu banyak, terutama Asia Tenggara.

Terdapat tujuh jenis *Peperomia* yang tercatat pada buku *Flora of Java* diantaranya yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.2 Jenis *Peperomia* yang tercatat di buku *Flora of Java*. Ket: a) *Peperomia metallica* L. Linden & Rodigas, b) *Peperomia arifolia* Miq., c) *Peperomia verschaffeltii* Lem., d) *Peperomia tetraphylla* (G.Forst.) Hook. & Arn., e) *Peperomia tomentosa* (Vahl) A. Dietr., f) *Peperomia pellucida* (L.) Kunth, g) *Peperomia laevifolia* (Blume) Miq. (Sumber: GBIF, POWO, iNaturalist, 2024)

Peperomia metallica memiliki tinggi 0,25-0,40 m; berbunga Januari-Desember; berasal dari Peru dan telah dibudidayakan di Jawa. *P. arifolia* memiliki tinggi 0,20-0,30 m; berbunga pada Januari-Desember; berasal dari Brazil dan telah dibudidayakan di Jawa. *P. verschaffeltii* memiliki tinggi 0,15-0,30 m; berbunga pada Januari-Desember; berasal dari Brazil dan telah

dibudidayakan di Jawa. *P. tetraphylla* memiliki tinggi 0,05-0,20 m; berbunga pada Januari-Desember; tumbuh di hutan teduh dan berumpu.

Peperomia tomentosa memiliki tinggi 0,09-0,25 m; berbunga pada Januari-Desember; tumbuh di batang pohon, hutan, lembah, atau jurang curam. Jenis ini sangat bervariasi. *P. pellucida* berasal dari Amerika tropis, memiliki tinggi 0,02-0,60 m; berbunga pada Januari-Desember; tumbuh di tempat cerah hingga sedikit teduh, sering berada di tempat keras seperti dinding, di bawah pagar tanaman, jurang curam, dan sangat berlimpah di lokasi tertentu. *P. laevifolia* memiliki tinggi 0,10-0,40 m; berbunga pada Januari-Desember; tumbuh di tempat teduh dan lembap, batang pohon, dan tebing. Jenis ini juga sangat bervariasi.

2. Pasar Tanaman Hias Semarang

Pasar tanaman hias di Semarang merupakan tempat di mana orang bisa membeli berbagai macam tanaman hias, seperti bunga, tanaman dalam pot, dan pohon kecil. Pasar ini ramai terutama pada akhir pekan, dengan harga tanaman yang bervariasi. Selain tanaman, pengunjung juga bisa membeli pot, pupuk, dan alat berkebun. Penjual di sini sering memberi tips tentang cara merawat tanaman. Pasar ini juga menjadi tempat bagi pecinta tanaman untuk saling berbagi informasi.

Pasar tanaman hias yang ada di Semarang diantaranya ada Pasar Tanaman Hias Kalisari, Pasar Tanaman Hias Bandungan, dan Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran. Dalam penelitian Ramadhan *et al.* (2021) menyebutkan bahwa dari sudut pandang sejarah, pasar tanaman hias Kalisari Semarang telah berdiri sejak tahun 1980-an. Awalnya, pasar ini hanya terdiri dari beberapa lapak pedagang, namun seiring waktu berkembang menjadi deretan kios semi permanen yang membentang di sepanjang Jalan Dr. Soeromo hingga tahun 2016.

Pasar tanaman hias Bandungan berlokasi di samping pasar Bandungan dan sudah berdiri kurang lebih selama 25 tahun. Disekitar pasar tanaman hias Bandungan ini terdapat beberapa destinasi wisata seperti Candi Gedong Songo, kolam renang Umbul Sidomukti, dan sentra pemancingan Jimbaran. Bandungan terletak di daerah dataran tinggi, berada di kaki gunung Ungaran. Oleh karena itu, di pasar ini bisa ditemukan tanaman khusus di daerah dingin.

Pasar tanaman hias pingli Ungaran, tepatnya di Kabupaten Semarang, merupakan pusat tanaman hias yang menjadi tujuan para pecinta tanaman. Pasar ini menawarkan berbagai jenis tanaman hias yang sering dikunjungi setiap akhir pekan. Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran ini didirikan sejak tahun 2017, Pasar Pingli terus berkembang, tidak hanya sebagai tempat jual-beli tanaman, tetapi juga sebagai destinasi bagi komunitas pecinta tanaman hias di Semarang dan sekitarnya.

3. Pandangan Islam Terhadap Tanaman Hias

Tanaman hias umumnya dimanfaatkan untuk mempercantik rumah atau sebagai dekorasi dalam acara resmi. Meskipun Al-Qur'an tidak secara khusus menyebutkan tanaman hias, ada beberapa ayat yang membahas keindahan alam dan tumbuhan secara umum yang dapat dikaitkan dengan pandangan terhadap tanaman hias. Allah SWT menciptakan alam dan segala isinya, termasuk tumbuhan, sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya dan sebagai sarana bagi manusia untuk merenungkan kebesaran-Nya.

Salah satu ayat yang relevan dengan tanaman hias yaitu dalam Q.S. Qaaf (50:7) sebagai berikut.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا
مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

"(Demikian pula) bumi yang Kami hamparkan serta Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kukuh dan Kami tumbuhkan di atasnya berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah." (NU Online, 2024).

Dalam Tafsir al-Mishbah Jilid 13, Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah mengingatkan manusia akan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang terlihat jelas di bumi. Dia menciptakan bumi sebagai tempat tinggal yang luas dan nyaman, dilengkapi dengan gunung-gunung yang kokoh untuk menjaga keseimbangannya. Tidak hanya itu, Allah juga menumbuhkan berbagai jenis tumbuhan yang memiliki keindahan, manfaat, dan keberagaman, yang semuanya menjadi bukti kebesaran dan keagungan-Nya.

Keindahan dan manfaat dari tumbuhan ini tidak hanya menyenangkan mata, tetapi juga menyediakan kebutuhan hidup manusia dan makhluk lainnya. Ayat ini mengajarkan manusia untuk merenungkan ciptaan Allah, sehingga semakin sadar akan nikmat dan tanda-tanda kebesaran-Nya, serta mendorong mereka untuk bersyukur dan taat kepada-Nya. Allah menumbuhkan aneka jenis tumbuhan dengan keistimewaannya masing-masing di samping bermanfaat juga indah dipandang mata. Hal ini sesuai dengan konsep tanaman hias yang digunakan untuk keindahan dan estetika. Tanaman tidak hanya

diciptakan untuk kegunaan praktis tetapi juga untuk mempercantik alam sebagai tanda kebesaran Allah.

Secara umum, Al-Qur'an mengajarkan bahwa semua ciptaan Allah, termasuk tanaman hias, diciptakan dengan tujuan tertentu dan menjadi tanda kebesaran-Nya yang mengundang manusia untuk merenungkan dan mensyukuri nikmat-nikmat tersebut. Tanaman hias, dengan keindahannya, bisa menjadi salah satu cara manusia menyaksikan dan menikmati keindahan ciptaan Allah.

4. Tanaman Invasif

Tanaman invasif adalah jenis tanaman yang ketika diperkenalkan ke wilayah baru, memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang biak secara agresif hingga mengganggu ekosistem lokal. Berdasarkan penjelasan dari *International Union for Conservation of Nature* (IUCN), tanaman invasif merupakan jenis biota yang berkembang dan hidup di luar habitat atau ekosistem aslinya. Jenis tanaman ini dapat menjadi penyebab terjadinya perubahan ekosistem dan berisiko mengancam keberadaan

tanaman lokal. Hal tersebut terjadi karena tanaman invasif memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi di lingkungan baru, sehingga dapat bertahan hidup dan memperbanyak populasinya dengan cepat (Nopiyanti & Riastuti, 2019).

Keberadaan tanaman invasif ini dapat mengakibatkan penurunan keanekaragaman hayati, termasuk hilangnya tanaman lokal, perubahan ekologi, serta menurunnya fungsi dan kualitas suatu wilayah (Sahira, 2016). Berbagai kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh tanaman invasif meliputi penurunan kelestarian keanekaragaman hayati, gangguan pada tanaman yang menjadi sumber makanan dan tempat tinggal satwa, perubahan pola suksesi habitat, serta terganggunya interaksi antara tumbuhan dan hewan (Putra, 2022).

Tanaman invasif menyebar antar wilayah hingga menetap, melalui migrasi, eksistensi, dan kompetisi ruang. Dalam ekologi, proses ini disebut invasi, yang menjadi awal suksesi menuju tahap di mana komunitas tumbuhan dan hewan mencapai keseimbangan yang stabil dan optimal untuk lingkungan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Solfiyeni *et al.* (2016) bahwa tanaman invasif mempengaruhi komunitasnya melalui kompetisi, di

mana tanaman invasif dapat bersaing dengan tumbuhan lokal, menggantikan keberadaannya, dan merusak ekosistem alami.

Tanaman invasif umumnya memiliki ciri-ciri seperti kemampuan untuk tumbuh dan berkembang biak dengan cepat. Beberapa di antaranya dapat bereproduksi secara vegetatif, menyebar dengan luas, serta memiliki toleransi tinggi terhadap berbagai faktor ekologi (Yuliana & Lekitoo, 2018). Menurut Tjitrosoedirjo *et al.* (2016), Hanya sekitar 10% jenis tanaman yang berhasil menginvasi habitat atau wilayah baru. Meskipun kemungkinan tersebut sangat rendah, jenis tanaman ini tetap perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan dampak signifikan pada populasi, komunitas, atau ekosistem.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan ini diperlukan untuk memahami konteks dan landasan ilmiah terkait inventarisasi *Peperomia*. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya inventarisasi *Peperomia* sebagai bentuk perlindungan keanekaragaman hayati.

Tabel 2.1 Kajian penelitian yang relevan

No.	Judul/Penulis /Tahun	Hasil	Gap Penelitian
1.	Characterization of Anatomical Characters of <i>Peperomia</i> (Piperaceae) From Asia for Taxonomy (Suwanphakdee <i>et al.</i> , 2024)	Hasil penelitian ini menyertakan karakter anatomi beragam, data anatomi menunjukkan pola klasifikasi taksonomi, menghasilkan deskripsi taksonomi pada tingkat genus dan spesies, termasuk kunci identifikasi spesies berbasis karakter vegetatif.	Perbedaan studi dilakukan hanya pada 17 spesies <i>Peperomia</i> asli Thailand, beberapa spesies tanaman hias dan juga tanaman liar. Sementara penelitian ini dilakukan pada spesies tanaman hias <i>Peperomia</i> di Semarang.
2.	Etnobotani dan Potensi Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i>) sebagai Bahan Obat Herbal (Rovik <i>et al.</i> , 2024)	Suruhan atau sirih cina (<i>Peperomia pellucida</i>) dapat digunakan sebagai bahan obat herbal senyawa bioaktif, termasuk alkaloid, flavonoid, sterol, tanin, dan saponin. Bagian daunnya dapat mengobati sakit kepala, sesak napas, luka bakar, sakit perut, hipertensi, dan dapat menurunkan demam.	Perbedaan fokus penelitian pada potensi dan kandungan <i>Peperomia pellucida</i> sebagai bahan obat herbal, sementara fokus penelitian ini terkait identifikasi berdasarkan karakter morfologi spesies <i>Peperomia</i> .
3.	New Species and a Revision of The Genus <i>Peperomia</i> (Piperaceae) in Thailand	Ditemukan spesies baru: <i>Peperomia ranongensis</i> ; spesies lain yang tercatat dalam penelitian ini adalah 5 spesies endemik Thailand: <i>P. heptaphylla</i> ,	Perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan di Thailand, sementara penelitian ini dilakukan di Semarang, Indonesia. Potensi sebagai tanaman hias telah

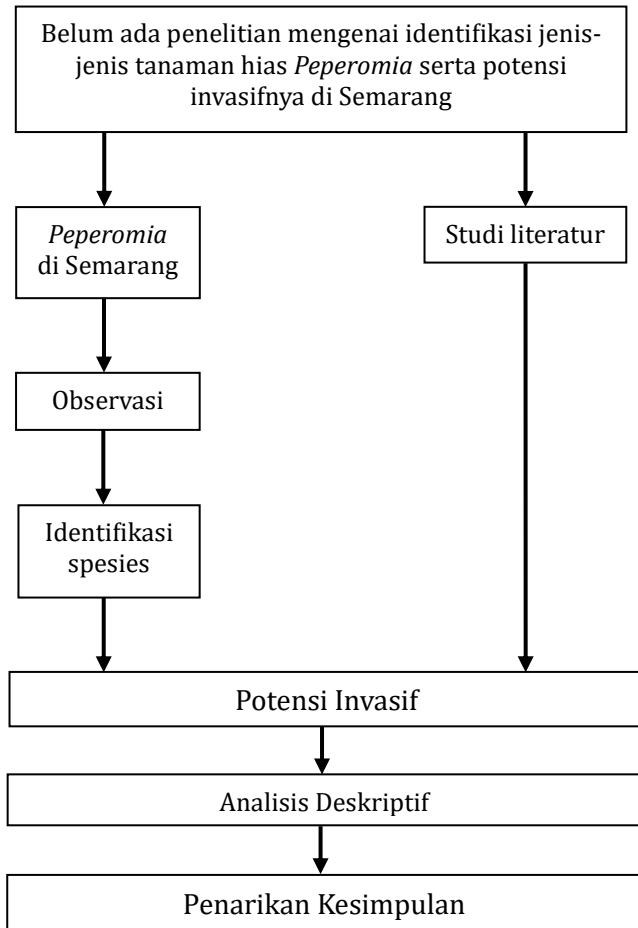
No.	Judul/Penulis /Tahun	Hasil	Gap Penelitian
	(Suwanphakdee <i>et al.</i> , 2022)	<i>P. masuthoniana</i> , <i>P. multisurcula</i> , <i>P. ranongensis</i> , dan <i>P. sirindhorniana</i> ; 8 spesies tanaman hias: <i>P. cavaleriei</i> , <i>P. dindygulensis</i> , <i>P. heyneana</i> , <i>P. laevifolia</i> , <i>P. masuthoniana</i> , <i>P. moulmeiniana</i> , <i>P. multisurcula</i> , dan <i>P. sirindhorniana</i> .	disebutkan, namun belum ada kajian terkait potensi invasifnya.
4.	Karakteristik dan Uji Fitokimia Simplisia Tanaman Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i> L.) (Agustin, 2022)	Hasil sampel tanaman suruhan (<i>Peperomia pellucida</i> L.) dianalisis mengandung flavonoid, tanin, saponin dan steroid, memiliki bau khas, rasa pahit/tawar, serta dapat dijadikan obat tradisional.	Perbedaan fokus penelitian pada potensi dan kandungan simplisia <i>Peperomia pellucida</i> sebagai bahan obat herbal, sementara fokus penelitian ini terkait identifikasi berdasarkan karakter morfologi spesies <i>Peperomia</i> .
5.	Taxonomy of <i>Peperomia</i> (Piperaceae) in Taiwan (Lu & Yang, 2020)	Revisi taksonomi genus <i>Peperomia</i> di Taiwan, berdasarkan observasi morfologi dan analisis sekuens ITS. Enam taksa <i>Peperomia</i> diidentifikasi; <i>Peperomia japonica</i> , <i>P. leptostachya</i> , <i>P. nakaharae</i> , <i>P. pellucida</i> , <i>P. rubrivenosa</i> , dan <i>P. tetraphylla</i>	Perbedaan penelitian taksonomi dan identifikasi spesies <i>Peperomia</i> dilakukan di Taiwan, sementara penelitian ini mengidentifikasi spesies <i>Peperomia</i> serta menganalisis potensi invasifnya yang dilakukan di Semarang, Indonesia.

No.	Judul/Penulis /Tahun	Hasil	Gap Penelitian
6.	Multiple Colonizations of The Pacific by <i>Peperomia</i> (Piperaceae): Complex Patterns of Long-Distance Dispersal and Parallel Radiations on The Hawaiian Islands (Lim <i>et al.</i> , 2019)	Evolusi spasial dan temporal <i>Peperomia</i> di Pasifik, khususnya di Kepulauan Hawaii, di mana terdapat sekitar 25 spesies endemik <i>Peperomia</i> .	Fokus penelitian ini adalah pada biogeografi dan evolusi <i>Peperomia</i> serta keanekaragaman spesies <i>Peperomia</i> di Hawaii, sementara itu penelitian ini mengidentifikasi <i>Peperomia</i> dengan di Semarang, Indonesia.
7.	Hubungan Kekerabatan Suku Piperaceae Berdasarkan Karakter Morfologi di Taman Nasional Meru Betiri Jember Jawa Timur (Hikmah, 2017)	Ditemukan 10 jenis tumbuhan Piperaceae: 9 spesies <i>Piper</i> dan 1 spesies <i>Peperomia</i> yakni <i>Peperomia pellucida</i> . <i>P. pellucida</i> dan <i>Piper aduncum</i> menunjukkan hubungan kekerabatan terjauh dengan similaritas 25% berdasarkan analisis karakter morfologi.	Perbedaan fokus penelitian menggunakan karakter morfologi untuk identifikasi hubungan kekerabatan famili Piperaceae, sementara itu penelitian ini menggunakan karakter morfologi untuk mengidentifikasi spesies dari <i>Peperomia</i> .
8.	Diversity, Distribution, and Conservation Status of <i>Peperomia</i> (Piperaceae) in the	Sebanyak 60 speseis <i>Peperomia</i> di negara bagian Veracruz, Meksiko dideskripsikan terkait keragaman, persebaran, habitat, endemisme, karakter pembeda, dan status konservasinya. Sekitar 45%	Perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan di Veracruz, Meksiko dengan fokus penelitian penyebaran, keragaman, dan konservasi <i>Peperomia</i> . Sementara

No.	Judul/Penulis /Tahun	Hasil	Gap Penelitian
	State of Veracruz, Mexico (Rodriguez <i>et al.</i> , 2017)	spesies <i>Peperomia</i> dari Veracruz tergolong terancam, terutama karena fragmentasi habitat alami.	penelitian ini dilakukan di Semarang, Indonesia dengan fokus penelitian inventarisasi <i>Peperomia</i> .
9.	Taxonomic Revision of <i>Peperomia</i> (Piperaceae) from Uruguay (Mai <i>et al.</i> , 2016)	Delapan spesies <i>Peperomia</i> yang ditemukan di Uruguay: <i>Peperomia</i> <i>catharinae</i> , <i>P. comarapana</i> , <i>P. hispidula</i> , <i>P.</i> <i>increscens</i> , <i>P. pereskiiifolia</i> , <i>P. psilostachya</i> , <i>P. tetraphylla</i> dan <i>P. trineuroides</i> .	Perbedaan fokus penelitian terkait taksonomi <i>Peperomia</i> di Uruguay berdasarkan karakteristik morfologi, habitat, fenologi, penyebarannya, dan konservasi di area tersebut. Sementara itu, penelitian ini menggunakan karakteristik morfologi untuk mengidentifikasi <i>Peperomia</i> di Semarang, Indonesia.
10.	A revised infrageneric classification of the genus <i>Peperomia</i> (Piperaceae) (Frenzke <i>et al.</i> , 2015)	Studi ini memperbarui klasifikasi infragenerik <i>Peperomia</i> berdasarkan analisis filogeni molekuler dari 190 aksesion, yang mencakup 1.340 dari 1.606 taksa yang diterima.	Penelitian tersebut memfokuskan analisis filogeni molekuler untuk mengidentifikasi <i>Peperomia</i> . Sementara itu, fokus penelitian ini adalah analisis karakter morfologi untuk mengidentifikasi <i>Peperomia</i> .

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.3:



Gambar 2.3 Diagram kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada data non-numerik seperti observasi, wawancara, atau catatan lapangan terhadap fenomena atau objek dalam kondisi alamiah. Penjabaran data berupa induktif (Sugiyono, 2015). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif, yang menggabungkan elemen metode deskriptif dan metode eksploratif untuk mendokumentasikan serta mengeksplorasi fenomena yang sedang diteliti. Melalui pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data, penelitian ini memberikan deskripsi mengenai karakteristik, seperti morfologi dan habitat tanaman (Sugiyono, 2017).

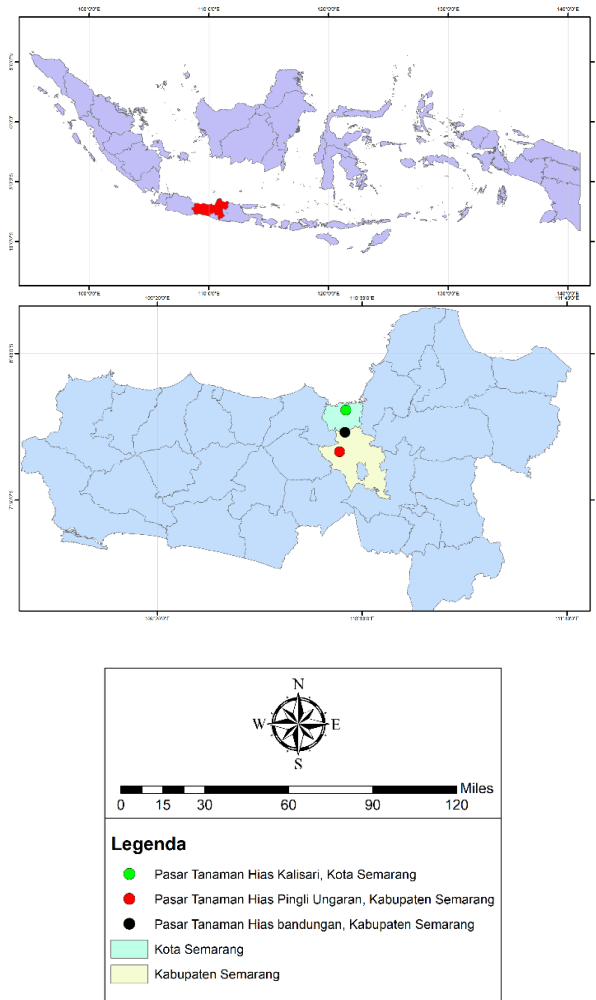
B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tanaman hias yang berada di wilayah kota dan kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena pasar tanaman hias di Semarang memiliki beragam jenis tanaman yang diperdagangkan. Beberapa pasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pasar Tanaman Hias Kalisari,

Pasar Tanaman Hias Bandungan, dan Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran. Pemilihan tiga pasar tanaman hias ini didasarkan pada karakteristik masing-masing lokasi sebagai pasar yang dikenal menyediakan berbagai jenis tanaman hias. Ketiga pasar ini mewakili keberagaman kondisi geografis dan lingkungan yang berbeda: Kalisari terletak di kawasan perkotaan dimana berbagai jenis tanaman dari luar daerah memiliki akses yang mudah; Bandungan berada di dataran tinggi yang memungkinkan ketersediaan tanaman hias yang cocok dengan iklim sejuk; sedangkan Pingli Ungaran memiliki konektivitas regional yang menjadikannya pusat pertemuan pedagang dari berbagai wilayah.

Keberagaman lokasi ini penting untuk melihat variasi distribusi *Peperomia* di berbagai habitat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, ketiga pasar ini dikenal sebagai pusat perdagangan tanaman hias, menawarkan peluang besar untuk mengidentifikasi berbagai jenis *Peperomia* yang diperdagangkan. Identifikasi jenis *Peperomia* dilakukan di Laboratorium Bioteknologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 - Mei 2025.

LOKASI PENELITIAN



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian
(Dibuat menggunakan ArcGis ver 10.8)

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Peperomia*, karakteristik morfologi tanaman, dan lokasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian sebelumnya atau *database online* diantaranya yaitu GBIF, POWO, ITIS, WFO, dan CABI, literatur atau buku referensi seperti buku *Flora of Java* (Backer & Brink, 1963), *Plant Identification Terminology: An Illustrated Glossary* (Harris, J. G. & Harris, M. W., 2001), *The Kew Plant Glossary: An Illustrated Dictionary of Plant Terms* (Beentje & Williamson, 2010), *A Guide Book to Invasive Plant Species in Indonesia* ((Setyawati, Narulita, Bahri, & Raharjo, 2010), *Morfologi Tumbuhan* (Tjitrosoepomo, 2013), *Struktur dan Perkembangan Tumbuhan* (Nugroho, Purnomo, & Sumardi, 2010). Literatur buku di atas digunakan sebagai sumber informasi terkait klasifikasi, deskripsi atau morfologi *Peperomia* serta sumber informasi terkait potensi *invasive species* pada *Peperomia*.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi dan Dokumentasi

- a. Peralatan dipersiapkan, lembar observasi, alat ukur penggaris dan kamera dari perangkat ponsel untuk mendokumentasikan data visual karena kemudahannya dalam pengoperasian, mobilitas tinggi, serta kualitas gambar yang cukup baik untuk kebutuhan dokumentasi penelitian lapangan.
- b. Observasi dilakukan menggunakan teknik *total sampling* dimana semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Tabel lembar observasi digunakan untuk hasil pengamatan berisikan karakteristik morfologi (Mauludiyah *et al.*, 2024).
- c. Observasi untuk mengamati jenis-jenis *Peperomia* yang ada di pasar, dokumentasi sebagai gambaran variasi morfologi *Peperomia*, wawancara dengan penjual tanaman untuk mencari informasi terkait keberagaman jenis *Peperomia* yang ada di pasar.

2. Karakterisasi

- a. Lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan. Kunci identifikasi tanaman untuk pengelompokan jenis berdasarkan ciri karakteristiknya.
- b. Karakterisasi dilakukan dengan mendeskripsikan ciri-ciri morfologi tanaman secara detail dalam bentuk

tabel, seperti bentuk daun, warna daun, permukaan daun, tekstur daun, ukuran daun, tepi daun, pertulangan daun, bunga, struktur batang, serta habitus tanaman.

3. Identifikasi

- a. Panduan identifikasi tanaman (Buku *Flora of Java, A Guide Book to Invasive Plant Species in Indonesia, Plant Identification Terminology: An Illustrated Glossary, The Kew Plant Glossary: An Illustrated Dictionary of Plant Terms, Struktur & Perkembangan Tumbuhan*, dan *Morfologi Tumbuhan*).
- b. Identifikasi dilakukan berdasarkan data karakteristik tanaman *Peperomia*. Data yang diperoleh dibandingkan dengan panduan identifikasi tanaman. Data mengenai potensi *invasive species* diperoleh melalui kajian-kajian literatur kemudian dibandingkan dengan jenis *Peperomia* yang telah diidentifikasi.
- c. Validasi data dengan referensi *database* seperti *Global Biodiversity Information Facility (GBIF)*, *Plants of the World Online (POWO)*, *Centre for Agriculture and Bioscience International (CABI)*, dan *Integrated Taxonomic Information System (ITIS)*, untuk membantu identifikasi.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, tetapi juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengetahuan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, seperti inventarisasi tanaman *Peperomia*, bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan menggambarkan kondisi sebenarnya dari fenomena yang diteliti. Keabsahan data sangat penting untuk menjamin bahwa identifikasi spesies tanaman *Peperomia* dan pengamatan terhadap kondisi lingkungan tempat tumbuhnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data.

Triangulasi dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data untuk memverifikasi temuan. Misalnya, peneliti dapat menggabungkan hasil pengamatan langsung dengan data literatur atau wawancara dengan ahli botani lokal untuk memastikan konsistensi informasi yang

diperoleh (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, keabsahan data terjaga karena dapat dipastikan bahwa data tersebut tidak mengandung bias dan mencakup berbagai perspektif.

Dalam penelitian Carter *et al.* (2014) terdapat empat jenis triangulasi data yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah jenis triangulasi yang melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memahami fenomena yang sama. Jenis triangulasi ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Contoh penerapannya meliputi wawancara, observasi, dan pembuatan catatan lapangan, yang bertujuan untuk memperkaya dan memvalidasi temuan penelitian.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah jenis triangulasi yang melibatkan penggunaan berbagai teori untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi temuan dari berbagai sudut pandang teoretis. Dengan demikian, berbagai teori atau hipotesis dapat digunakan untuk mendukung atau membantah temuan, sehingga menghasilkan analisis

yang lebih mendalam dan komprehensif.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah jenis triangulasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak, yakni penjual tanaman hias, komunitas pecinta tanaman hias, petani atau pemasok tanaman hias. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh beragam perspektif dan memastikan validitas data yang diperoleh, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Berbagai metode dan sumber yang digunakan untuk memverifikasi data membantu peneliti mengurangi bias dan meningkatkan keandalan hasil penelitian. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian kualitatif berperan besar dalam menghasilkan temuan yang sah dan dapat diterima.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dari inventarisasi tanaman hias *Peperomia*. Analisis dilakukan dengan menggambarkan data secara rinci dan sistematis untuk mendapatkan gambaran kekayaan jenis tanaman dan karakteristik habitatnya (Emilawati *et al.*, 2022). Selain itu, untuk memudahkan identifikasi tanaman hias, dibuat kunci identifikasi berdasarkan ciri-ciri morfologi (Suwanphakdee *et al.*, 2022). Data dari observasi lapangan, termasuk variasi morfologi setiap jenis, dikategorikan dan digunakan untuk menyusun kunci identifikasi yang memungkinkan setiap tanaman diketahui secara akurat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis dan Karakter Morfologi *Peperomia* di Pasar Tanaman Hias Semarang

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di tiga titik lokasi pasar tanaman hias Semarang diperoleh data sebanyak 6 jenis *Peperomia*. Salah satu jenis memiliki 8 kultivar, satu jenis memiliki 2 kultivar, dan 2 jenis lainnya masing-masing memiliki 1 kultivar. Beberapa jenis tercatat hadir di lebih dari satu lokasi, sementara sebagian lainnya hanya ditemukan pada satu lokasi saja. Data hasil penelitian disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Tanaman *Peperomia* yang ditemukan di Pasar Tanaman Hias Semarang

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Lokasi		
			Kalisari	Bandungan	Ungaran
1.	<i>Peperomia argyraea</i> W. Bull	Watermelon	✓	✓	✓
2.	<i>Peperomia polybotrya</i> Kunth	Raindrop	✓		✓
3.	<i>Peperomia scandens</i> Ruiz & Pav. 'Variegata'	Teplan terang bulan		✓	✓
4.	<i>Peperomia caperata</i> Yunck. 'Tembaga'	<i>Peperomia</i> kerut tembaga		✓	✓
5.	<i>Peperomia caperata</i> Yunck. 'Silver'	<i>Peperomia</i> kerut silver		✓	✓

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Lokasi		
			Kalisari	Bandungan	Ungaran
6.	<i>Peperomia caperata</i> Yunck. 'Green'	<i>Peperomia</i> kerut hijau		✓	✓
7.	<i>Peperomia caperata</i> Yunck. 'Red'	<i>Peperomia</i> kerut merah	✓		✓
8.	<i>Peperomia caperata</i> Yunck. 'Abricos'	<i>Peperomia</i> kerut oren		✓	
9.	<i>Peperomia caperata</i> Yunck. 'Pink Lady'	<i>Peperomia</i> kerut pink-lady		✓	
10.	<i>Peperomia caperata</i> Yunck. 'Rosso'	Rosso		✓	
11.	<i>Peperomia caperata</i> Yunck. 'Red Rosso'	Rosso merah		✓	
12.	<i>Peperomia clusiifolia</i> (Jacq.) Hook. 'Tricolor'	Teplan merah	✓	✓	✓
13.	<i>Peperomia obtusifolia</i> (L.) A.Dietr.	Teplan hijau polos	✓		
14.	<i>Peperomia obtusifolia</i> (L.) A.Dietr. 'Variegata'	Teplan hijau	✓		

Data yang diperoleh dari masing-masing lokasi merupakan hasil inventarisasi yang berperan sebagai pendataan awal dalam mengidentifikasi jenis *Peperomia* di pasar tanaman hias Semarang. Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, pada lokasi pasar tanaman hias Kalisari diperoleh 5 jenis *Peperomia*, di pasar

tanaman hias Bandungan tercatat 4 jenis *Peperomia*, sementara itu di pasar tanaman hias Pingli Ungaran terdata 5 jenis *Peperomia*. Proses pencatatan ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan data yang komprehensif serta mendukung analisis lanjutan yang bersifat deskriptif. Data berikut merupakan representasi visual dari setiap jenis yang ditemukan di pasar tanaman hias Semarang.



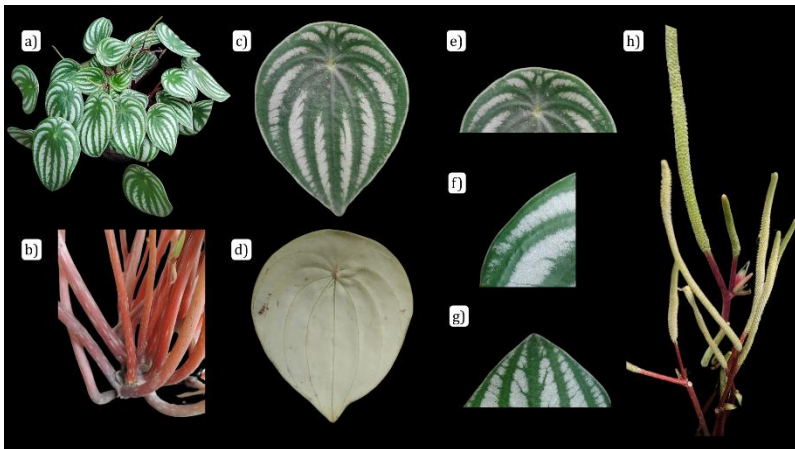
Gambar 4.1 Jenis *Peperomia* yang ditemukan di pasar tanaman hias Semarang. Ket: a) *Peperomia argyrea* W. Bull; b) *Peperomia polybotrya* Kunth; c) *Peperomia scandens* Ruiz & Pav. 'Variegata'; d) *Peperomia caperata* Yunck. 'Tembaga', e) *Peperomia caperata* Yunck. 'Silver'; f) *Peperomia caperata* Yunck. 'Green', g) *Peperomia caperata* Yunck. 'Red'; h) *Peperomia caperata* Yunck. 'Abricos'; i) *Peperomia caperata* Yunck. 'Pink Lady'; j) *Peperomia caperata* Yunck. 'Rosso'; k) *Peperomia caperata* Yunck. 'Red Rosso'; l) *Peperomia clusiifolia* (Jacq.) Hook. 'Tricolor'; m) *Peperomia obtusifolia* (L.) A.Dietr.; n) *Peperomia obtusifolia* (L.) A.Dietr. 'Variegata'.

(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Jenis-jenis *Peperomia* yang tersebar di pasar tanaman hias Kalisari, Bandungan, dan Pingli Ungaran ini dibandingkan dengan panduan identifikasi tanaman atau literatur untuk membantu dalam mengonfirmasi data jenis *Peperomia* yang ada di Jawa dengan buku *Flora of Java*. Berdasarkan data hasil inventarisasi yang telah dilakukan, 6 jenis *Peperomia* yang ditemukan tidak ada satu pun yang tercatat di buku *Flora of Java* ataupun belum ada studi atau publikasi yang melaporkan keberadaan *Peperomia* di Semarang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan data mengenai jenis-jenis *Peperomia* yang ada di Jawa. Temuan ini menunjukkan potensi keberadaan jenis yang belum terdokumentasi secara menyeluruh sehingga menjadi celah yang masih perlu dieksplorasi untuk memperbarui informasi floristik di tingkat lokal maupun regional (Slik *et al.*, 2015).

Identifikasi jenis *Peperomia* dilakukan berdasarkan data deskripsi tanaman yang diperoleh melalui hasil observasi di lapangan dibandingkan menggunakan *database online* diantaranya seperti GBIF, POWO, dan WFO. Adapun data karakteristik morfologi tanaman dianalisis menggunakan panduan identifikasi tanaman. Berikut merupakan deskripsi karakter morfologi dari jenis-jenis *Peperomia* yang ditemukan di pasar tanaman hias Semarang.

1. *Peperomia argyraea* W. Bull



Gambar 4.2 *Peperomia argyraea*. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun; e) Pangkal daun; f) Tepi daun; g) Ujung daun; h) Bunga.

(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia argyraea</i> W. Bull

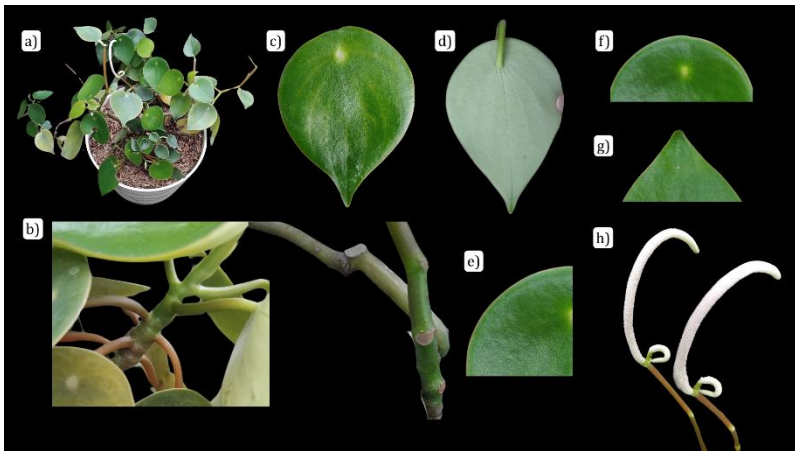
(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Peperomia agyreia atau watermelon merupakan tanaman hias daun yang bercorak seperti kulit semangka (Susanto *et al.*, 2024). Herba ini memiliki tinggi tanaman berkisar antara 37-47 cm, hidup secara terestrial. Batang bulat (*teres*) pendek, arah tumbuh condong ke atas (*ascendens*) dengan permukaan licin (*laevis*). Tangkai daun (*petiolate*) bulat memanjang atau silinder, berkisar 30-45 cm. Posisi peletakkan tangkai pada daun memerisai (*peltate*), permukaan tangkai licin (*laevis*) dan memiliki bercak garis-garis.

Daun berbentuk bulat (*round*) dan bentuk telur (*ovate*), pangkal daun membulat (*rounded*), tersusun *alternate* (berseling), tepi daun rata (*entire*), ujung daun runcing (*acute*), adaksial daun suram (*opacus*), abaksial daun suram (*opacus*), daun berdaging (*succulent*), berwarna hijau tua dan abu keperakan bercorak seperti semangka, ukuran daun yang diperoleh berkisar 67,25 cm² – 125,92 cm². Tipe pertulangan daun melengkung (*curvinerve*), ibu tulang daun asimetris atau tidak setangkup, jumlah anak tulang daun 11 buah.

Perbungaan tersusun dalam bentuk spika atau bulir (*spicate*), terletak pada ujung batang (*flos terminalis*), tumbuh tegak (*erectus*), panjang tangkai spika 2-5 cm dengan permukaan licin (*laevis*), terdapat daun tangkai (*bracteola*) berbentuk lanset (*lanceolate*), spika tidak memiliki aroma.

2. *Peperomia polybotrya* Kunth



Gambar 4.3 *Peperomia polybotrya*. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Tepi daun; f) Pangkal daun; g) Ujung daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia polybotrya</i> Kunth

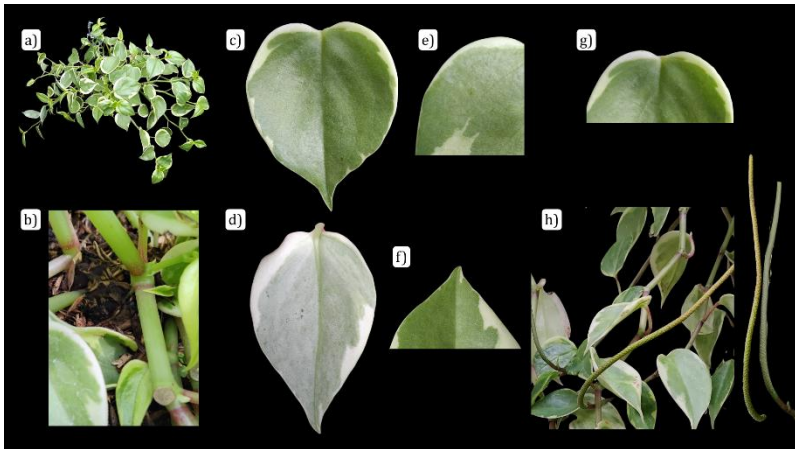
(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Peperomia polybotrya diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi daun dan referensi visual dari database daring moodybloomsco.com dan GBIF. Tanaman ini dikenal juga sebagai tanaman *raindrop* karena bentuk daunnya seperti tetesan air merupakan herba yang hidup terestrial dengan tinggi berkisar antara 21-32 cm, nodusnya terdapat tunas baru. Bentuk batang bulat (*teres*), tumbuh condong ke atas (*ascendens*), permukaannya licin (*laevis*).

Susunan daun berseling (*alternate*) dan berputar ke kanan (*dextrorse*). Bertangkai (*petiolate*) licin (*laevis*), bulat memanjang atau silinder, 5-6 cm, pelekatan tangkai daun memerisai (*peltate*). Ukuran daun yang diperoleh berkisar 20,3 cm² – 56,24 cm², bertekstur tebal (*succulent*), warna hijau tua, berbentuk telur atau oval (*ovate*), pangkal daun bulat (*rounded*), tepi daun rata (*entire*), berujung runcing (*cuspidate*), adaksial daun licin (*laevis*), abaksial daun suram (*opacus*). Memiliki pertulangan daun melengkung (*curvinerve*), jumlah anak tulang daun 8 buah dengan ibu tulang daun yang simetris atau setangkup.

Perbungaan spika (*spicate*) yang terletak di ketiak daun (*flos laterallis/flos axillaris*) atau dapat juga terletak di ujung batang (*flos terminalis*). Berorientasi tegak ke atas (*erectus*), 14 cm, tidak beraroma, licin (*laevis*) dan terlihat berbuku-buku. *Bracteola* berbentuk lanset (*lanceolate*).

3. *Peperomia scandens* Ruiz & Pav. 'Variegata'



Gambar 4.4 *Peperomia scandens* 'Variegata'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Tepi daun; f) Ujung daun; g) Pangkal daun; h) Bunga.

(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia scandens</i> Ruiz & Pav.

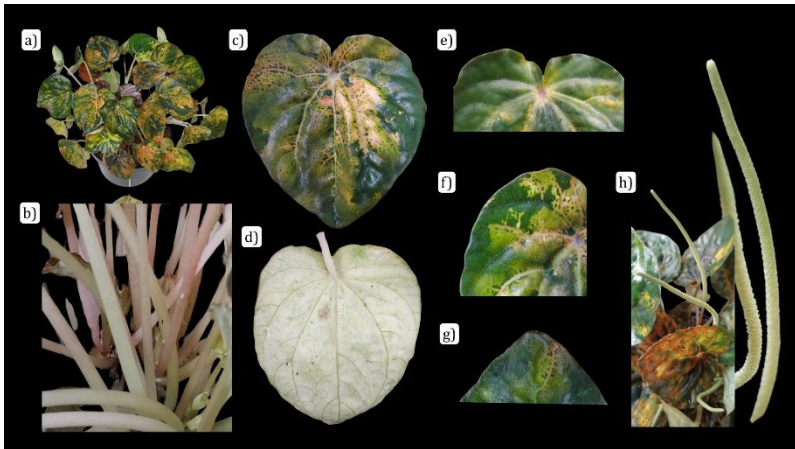
(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Peperomia scanden 'variegata' diidentifikasi berdasarkan referensi visual dari database daring gardenerspath.com dan GBIF. Tanaman ini dikenal juga sebagai tanaman terang bulan merupakan herba (*herbaceous*), memiliki tinggi berkisar 35-40 cm, bertunas daun pada nodusnya. Batang bulat (*teres*), arah tumbuh batang memanjat (*scandens*), licin (*laevis*) dan terdapat bercak-bercak merah di ruas dekat node.

Letak daun berseling (*alternate*), tekstur daun berdaging (*succulent*), warna hijau muda dan corak putih di tepian atas daun, hal ini yang disebut dengan variegata. Fotosintesis yang terhambat mengakibatkan terganggunya produksi klorofil sehingga terjadilah mutasi genetik (Suhaimi *et al.*, 2023). Berbentuk telur atau oval (*ovate*), tepi rata (*entire*), ujung daun meruncing (*acuminate*), pangkal daun berbentuk jantung (*cordate*), adaksial licin (*laevis*), abaksial suram (*opacus*), pertulangan daun menyirip (*penninerve*), ibu tulang daun simetris atau setangkup, jumlah anak tulang daun 4 buah. Daun tebal (*succulent*), ukuran daun yang diperoleh 11,01 cm² – 22,79 cm². Tangkai daun (*petiolate*) bulat memanjang atau silinder, 3 cm, pada bagian pangkal daun.

Perbungaan bulir/spika (*spicate*), arah tumbuh miring ke atas (*ascendent*), terletak di ketiak daun (*flos laterallis/flos axillaris*), tidak beraroma, tangkai licin (*laevis*), 7-9 cm, daun tangkai (*bracteola*) berbentuk lanset (*lanceolate*).

4. *Peperomia caperata* Yunck. 'Tembaga'



Gambar 4.5 *Peperomia caperata* 'Tembaga'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Pangkal daun; f) Tepi daun; g) Ujung daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia caperata</i> Yunck.

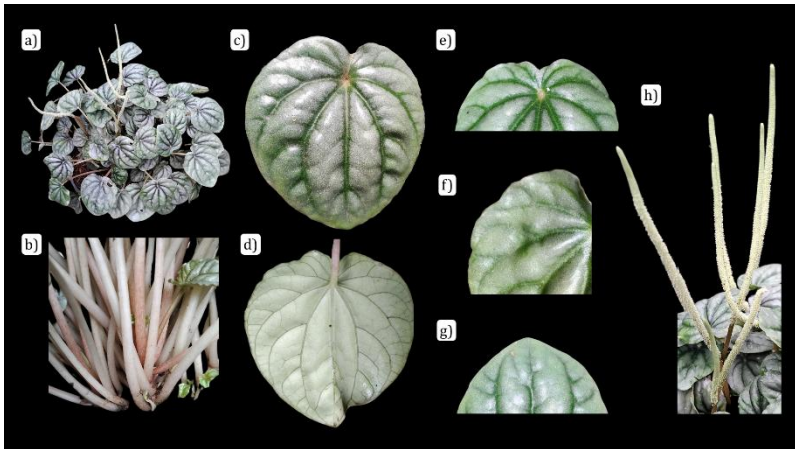
(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Peperomia caperata hidup terestrial sebagai tanaman herba (*herbaceous*) tahunan (Frenzke *et al.*, 2015). Kultivar *P. caperata* ‘Tembaga’ diperoleh dari label identitas yang digunakan oleh pedagang tanaman hias. Tinggi berkisar 17-24 cm, tanpa nodus. Batang bulat (*teres*), licin (*laevis*), condong ke atas (*ascendens*).

Daun bertangkai (*petiolate*), 15-22 cm, bulat memanjang atau silinder, licin (*laevis*) dan memiliki bercak garis-garis, pelekatan tangkai memerisai (*peltate*). Helaian daun tersusun berseling (*alternate*), berbentuk bulat (*round*), pangkal berbentuk jantung (*cordate*), tepi daun bergelombang halus (*undulate*), ujung daun tumpul (*obtuse*), adaksial daun berkeriput (*rugose*) dan licin (*laevis*), abaksial daun suram (*opacus*), tekstur daun seperti kulit (*coriaceous*), warna hijau dan corak berwarna tembaga. Ukuran daun yang diperoleh berkisar 38,11 cm² – 40,78 cm². Pertulangan daun menjari (*palminerve*), ibu tulang daun asimetris atau tidak setangkup, jumlah anak tulang daun 7 buah.

Perbungaan spika (*spicate*), terletak di ujung batang (*flos terminalis*), berorientasi tegak ke atas (*erectus*), 12-15 cm, licin (*laevis*), memiliki daun tangkai (*bracteola*), berbentuk lanset (*lanceolate*), tidak beraroma.

5. *Peperomia caperata* Yunck. 'Silver'



Gambar 4.6 *Peperomia caperata* 'Silver'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Pangkal daun; f) Tepi daun; g) Ujung daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia caperata</i>

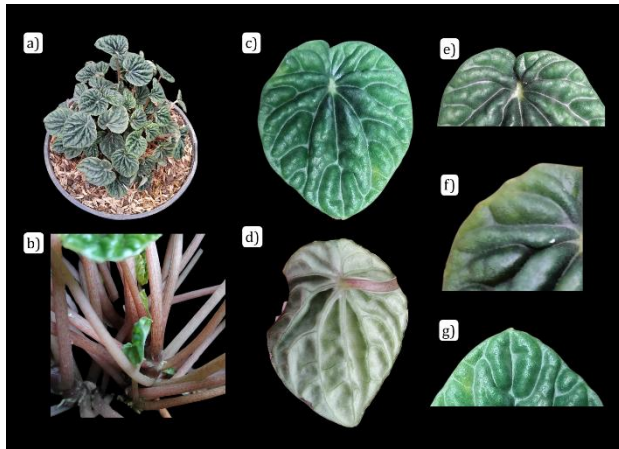
(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Peperomia caperata 'silver' diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi daun dan referensi visual dari database daring moodybloomsco.com dan GBIF. *P. caperata* 'Silver' disebut demikian karena warna tanamannya yang keperakan. Tanaman herba (*herbaceous*) yang hidup terrestrial ini memiliki tinggi berkisar 15-23 cm. Batang berbentuk bulat (*teres*), licin (*laevis*) dan terdapat bercak garis-garis, condong ke atas (*ascendens*).

Daun tersusun berseling (*alternate*), bertangkai (*petiolate*), 13-21 cm, bulat memanjang atau silinder, licin (*laevis*) dan memiliki bercak garis-garis, pelekatan tangkai memerisai (*peltate*). Helaian daun berbentuk bulat (*round*), pangkal berbentuk jantung (*cordate*), tepi daun bergelombang halus (*undulate*), ujung daun tumpul (*obtuse*), adaksial daun berkeriput (*rugose*), rambut pendek dan halus (*puberulent*). Abaksial daun suram (*opacus*), tekstur daun seperti kulit (*coriaceous*), berwarna hijau dan silver. Ukuran daun yang diperoleh berkisar 28,7 cm² – 52,14 cm². Pertulangan daun menjari (*palminerve*), ibu tulang daun asimetris atau tidak setangkup, jumlah anak tulang daun 7 buah.

Perbungaan spika (*spicate*), terletak di ujung batang (*flos terminalis*), arah tumbuh spika tegak ke atas (*erectus*), 9-12 cm, licin (*laevis*), tidak memiliki aroma, terdapat daun tangkai (*bracteola*), berbentuk lanset (*lanceolate*).

6. *Peperomia caperata* Yunck. 'Green'



Gambar 4.7 *Peperomia caperata* 'Green'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Pangkal daun; f) Tepi daun; g) Ujung daun.

(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

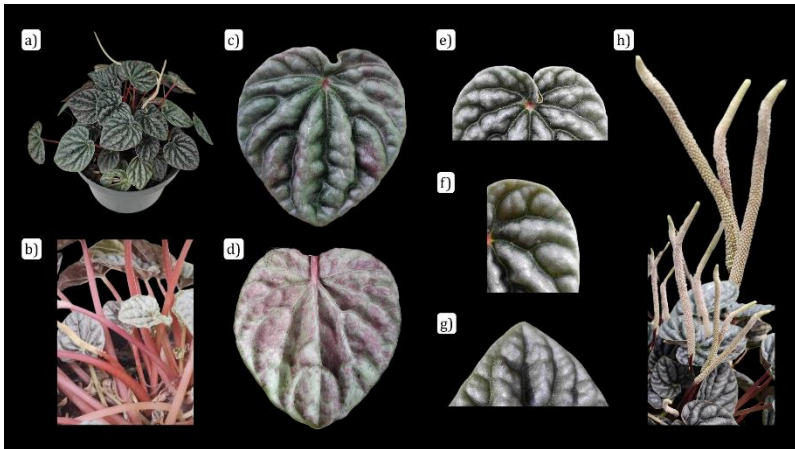
Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia caperata</i> Yunck.

(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Berdasarkan literatur oleh Saepudin et al. (2022) kultivar *Peperomia caperata* 'Green' ditemukan di Indonesia diteliti untuk dilakukan skrining fitokimia. *P. caperata* 'green' diketahui juga sebagai *emerald ripple peperomia* / *peperomia* riak zamrud merupakan tanaman herba (*herbaceous*), hidup terestrial dengan kisaran tanaman 13-17 cm. Batang berbentuk bulat (*teres*), licin (*laevis*) dan terdapat bercak garis-garis, condong ke atas (*ascendens*).

Helain daun berbentuk bulat (*round*) dan tersusun berseling (*alternate*), terdapat tangkai daun (*petiolate*), 10-15 cm, bulat memanjang atau silinder, licin (*laevis*) dan memiliki bercak garis-garis, posisi tangkai pada daun memerisai (*peltate*). Ukuran daun yang diperoleh berkisar 10 cm² – 14,97 cm², pangkal berbentuk jantung (*cordate*), tepi daun beringgit (*crenate*), ujung daun tumpul (*obtuse*), adaksial daun berkeriput (*rugose*), abaksial daun suram (*opacus*), tekstur daun seperti kulit (*coriaceous*), berwarna hijau. Pertulangan daun menjari (*palminerve*), ibu tulang daun asimetris atau tidak setangkup, jumlah anak tulang daun 7 buah.

7. *Peperomia caperata* Yunck. 'Red'



Gambar 4.8 *Peperomia caperata* 'Red'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Pangkal daun; f) Tepi daun; g) Ujung daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia caperata</i> Yunck.

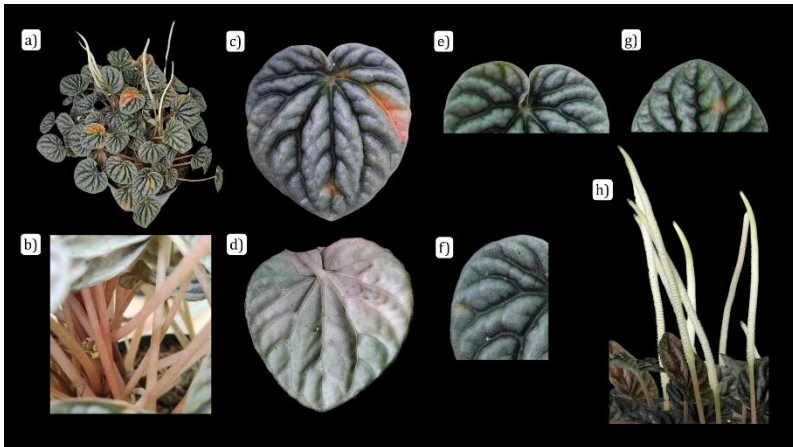
(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Penelitian Saepudin et al. (2022) kultivar *Peperomia caperata* 'Red' ditemukan di Indonesia diteliti skrining fitokimianya. *P. caperata* 'red' memiliki nama lain *Red Ripple Peperomia*. Tanaman herba ini memiliki tinggi 20 cm, hidup secara terestrial. Batang bulat (*teres*) pendek, arah tumbuh condong ke atas (*ascendens*), permukaan licin (*laevis*). Tangkai daun (*petiolate*) bulat memanjang/silinder, berkisar 18-19 cm. Posisi peletakkan tangkai daun memerisai (*peltate*), permukaan tangkai licin (*laevis*), memiliki bercak garis-garis.

Daun berbentuk bulat (*round*), pangkal daun berbentuk jantung (*cordate*), tersusun berseling (*alternate*), tepi daun bergelombang halus (*undulate*), ujung daun tumpul (*obtuse*), adaksial daun berkeribut (*rugose*), abaksial daun suram (*opacus*), tekstur seperti kulit (*coriaceous*), berwarna hijau tua, abu keperakan, dan sedikit noda kemerahan. Ukuran daun yang diperoleh berkisar 22,46 cm² – 25,35 cm². Tipe pertulangan daun menjari (*palminerve*), ibu tulang daun asimetris atau tidak setangkup, jumlah anak tulang daun 7 buah.

Perbungaan tersusun dalam bentuk spika atau bulir (*spicate*), terletak pada ujung batang (*flos terminalis*), tumbuh tegak (*erectus*), panjang tangkai spika 7-10 cm dengan permukaan licin (*laevis*), terdapat daun tangkai (*bracteola*) berbentuk lanset (*lanceolate*), tidak memiliki aroma.

8. *Peperomia caperata* Yunck. 'Abricos'



Gambar 4.9 *Peperomia caperata* 'Abricos'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Pangkal daun; f) Tepi daun; g) Ujung daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia caperata</i> Yunck.

(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Peperomia caperata 'Abricos' diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi daun dan referensi visual dari database daring moodybloomsco.com dan GBIF. Belum ditemukan literatur ilmiah lokal yang membahas kultivar ini di Indonesia. Memiliki habitus herba (*herbaceous*), hidup terestrial, tinggi tanaman berkisar 30 cm. Batang bulat (*teres*), licin (*laevis*), condong ke atas (*ascendens*).

Daun bertangkai (*petiolate*), 28 cm, bulat memanjang atau silinder, licin (*laevis*) dan memiliki bercak garis-garis, pelekatan tangkai memerisai (*peltate*). Helaian daun tersusun berseling (*alternate*), berbentuk bulat (*round*), pangkal berbentuk jantung (*cordate*), tepi daun bergelombang halus (*undulate*), ujung daun tumpul (*obtuse*), adaksial daun berkeriput (*rugose*), abaksial daun suram (*opacus*), tekstur daun seperti kulit (*coriaceous*), warna hijau tua, abu keperakan, dan sedikit noda oranye. Ukuran daun yang diperoleh 22,18 cm². Pertulangan daun menjari (*palminerve*), ibu tulang daun asimetris atau tidak setangkup, jumlah anak tulang daun 7 buah.

Perbungaan spika (*spicate*), terletak di ujung batang (*flos terminalis*), berorientasi tegak ke atas (*erectus*), 13 cm, licin (*laevis*), memiliki daun tangkai (*bracteola*), berbentuk lanset (*lanceolate*), dan spika tidak memiliki aroma.

9. *Peperomia caperata* Yunck. 'Pink Lady



Gambar 4.10 *Peperomia caperata* 'Pink Lady'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Ujung daun; f) Tepi daun; g) Pangkal daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia caperata</i> Yunck.

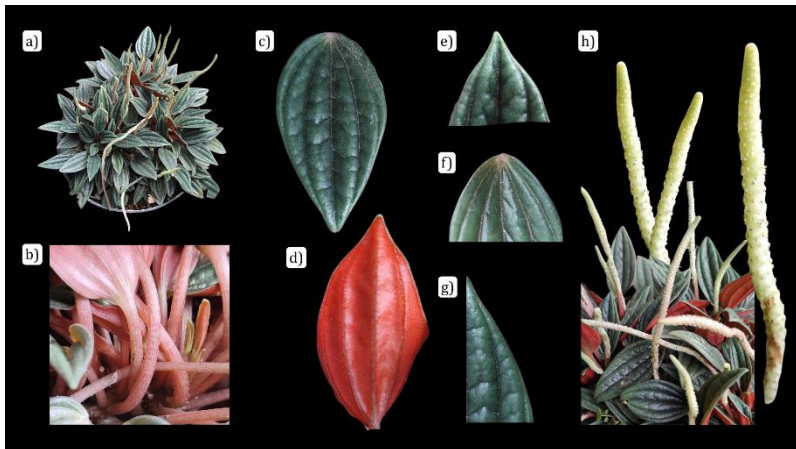
(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Peperomia caperata 'Pink Lady' diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi daun dan referensi visual dari database daring moodybloomsco.com dan GBIF. Belum ditemukan literatur ilmiah lokal yang membahas kultivar ini di Indonesia. Tanaman herba (*herbaceous*) yang hidup terrestrial ini memiliki tinggi berkisar 28 cm. Batang berbentuk bulat (*teres*), licin (*laevis*), condong ke atas (*ascendens*),

Daun tersusun berseling (*alternate*), bertangkai (*petiolate*), 26 cm, bulat memanjang atau silinder, licin (*laevis*) dan memiliki bercak garis-garis, pelekatan tangkai memerisai (*peltate*). Helaian daun berbentuk bulat (*round*), pangkal berbentuk jantung (*cordate*), tepi daun bergelombang halus (*undulate*), ujung daun tumpul (*obtuse*), adaksial daun berkeriput (*rugose*), rambut pendek dan halus (*puberulent*). Abaksial daun suram (*opacus*), tekstur daun seperti kulit (*coriaceous*), warna hijau dan corak berwarna merah muda. Ukuran daun yang diperoleh berkisar 19 cm², pertulangan daun menjari (*palminerve*), ibu tulang daun asimetris atau tidak setangkup, jumlah anak tulang daun 7 buah.

Perbungaan spika (*spicate*), terletak di ujung batang (*flos terminalis*), arah tumbuh spika tegak ke atas (*erectus*), 9-12 cm, licin (*laevis*), tidak memiliki aroma, terdapat daun tangkai (*bracteola*), berbentuk lanset (*lanceolate*).

10. *Peperomia caperata* Yunck. 'Rosso'



Gambar 4.11 *Peperomia caperata* 'Rosso'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Ujung daun; f) Pangkal daun; g) Tepi daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia caperata</i> Yunck.

(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Peperomia caperata 'Rosso' diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi daun dan referensi visual dari database daring moodybloomsco.com dan GBIF. Belum ditemukan literatur ilmiah lokal yang membahas kultivar ini di Indonesia. Kultivar ini memiliki habitus herba (*herbaceous*), hidup secara terestrial, tinggi tanaman 15 cm. Batang, tanpa nodus. Batang bulat (*teres*), licin (*laevis*), condong ke atas (*ascendens*).

Susunan daun berseling (*alternate*), daun bertangkai (*petiolate*), 13 cm, bulat memanjang atau silinder, licin (*laevis*) dan memiliki bercak garis-garis, pelekatan tangkai pada bagian pangkal daun. Helain daun berbentuk telur (*ovate*), pangkal berbentuk tumpul (*obtuse*), tepi daun rata (*entire*), ujung daun runcing (*acute*), adaksial daun berkeriput (*rugose*), licin (*laevis*), abaksial daun suram (*opacus*) berwarna merah, tekstur daun berdaging (*succulent*), beralur (*sulcate*), warna hijau tua. Ukuran daun yang diperoleh berkisar 26,69 cm². Pertulangan daun melengkung (*curvinerve*), ibu tulang daun simetris atau setangkup, jumlah anak tulang daun 4 buah.

Perbungaan spika (*spicate*), terletak di ujung batang (*flos terminalis*), berorientasi miring ke atas (*ascendent*), 5-9 cm, licin (*laevis*), memiliki daun tangkai (*bracteola*), berbentuk lanset (*lanceolate*), tidak beraroma.

11. *Peperomia caperata* Yunck. 'Red Rosso'



Gambar 4.12 *Peperomia caperata* 'Red Rosso'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Ujung daun; f) Tepi daun; g) Pangkal daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia caperata</i> Yunck.

(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)

Peperomia caperata 'Red Rosso' diperoleh dari label identitas yang digunakan oleh pedagang tanaman hias dan ditemukan pada platform *e-commerce*. *P. caperata* 'Red Rosso' memiliki habitus herba (*herbaceous*), hidup secara terestrial, tinggi tanaman 11 cm. Batang, tanpa nodus. Batang bulat (*teres*), licin (*laevis*), condong ke atas (*ascendens*).

Susunan daun berseling (*alternate*), daun bertangkai (*petiolate*), 19 cm, bulat memanjang atau silinder, licin (*laevis*) dan memiliki bercak garis-garis, pelekatan tangkai pada bagian pangkal daun. Helain daun berbentuk telur (*ovate*), pangkal berbentuk tumpul (*obtuse*), tepi daun rata (*entire*), ujung daun runcing (*acute*), adaksial daun berkeriput (*rugose*), licin (*laevis*), abaksial daun suram (*opacus*) berwarna merah, tekstur daun berdaging (*succulent*), beralur (*sulcate*), warna hijau tua dan merah tua keunguan. Ukuran daun yang diperoleh berkisar 13,65 cm². Pertulangan daun melengkung (*curvinerve*), ibu tulang daun simetris atau setangkup, jumlah anak tulang daun 4 buah.

Perbungaan spika (*spicate*), terletak di ujung batang (*flos terminalis*), arah tumbuh spika miring ke atas (*ascendent*), 4-6 cm, licin (*laevis*), memiliki daun tangkai (*bracteola*), berbentuk lanset (*lanceolate*), spika tidak beraroma.

12. *Peperomia clusiifolia* (Jacq.) Hook. 'Tricolor'



Gambar 4.13 *Peperomia clusiifolia* 'Tricolor'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Ujung daun, e) Abaksial daun; f) Pangkal daun; g) Tepi daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

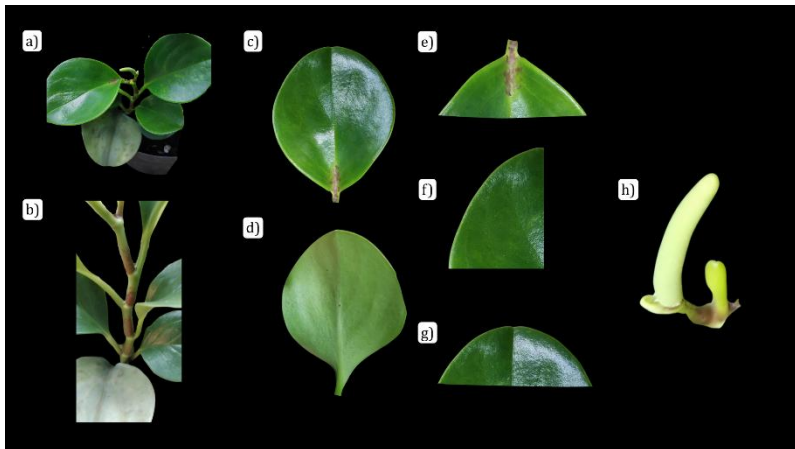
Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia clusiifolia</i> (Jacq.) Hook.
(Sumber: Global Biodiversity Information Facility, 2025)	

Peperomia clusiifolia 'Tricolor' diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi daun dan referensi visual dari database daring moodybloomsco.com dan GBIF. Tanaman yang memiliki nama lokal tepan merah ini merupakan herba (*herbaceous*) yang hidup terestrial dengan tinggi berkisar antara 23-45 cm, tidak terdapat nodus akar. Bentuk batang bulat (*teres*), tumbuh condong ke atas (*ascendens*), permukaannya licin (*laevis*) dan terlihat jelas memiliki bekas-bekas daun.

Susunan daun berseling (*alternate*), bertangkai (*petiolate*) licin (*laevis*), bulat memanjang atau silinder, 1-2 cm, pelekatan tangkai daun pada bagian pangkal daun. Ukuran daun yang diperoleh berkisar $47,13 \text{ cm}^2 - 65,5 \text{ cm}^2$, bertekstur tebal (*succulent*), warna hijau muda, bercorak hijau tua dan tepian berwarna merah. Daun berbentuk belah ketupat (*rhombic*), pangkal daun meruncing (*attenuate*), tepi daun rata (*entire*), berujung tumpul dan terdapat lekukan kecil (*retuse*), adaksial dan abaksial daun suram (*opacus*). Memiliki pertulangan daun menyirip (*penninerve*), ibu tulang daun yang simetris atau setangkup, jumlah anak tulang daun 8 buah.

Perbungaan spika (*spicate*) yang terletak di ujung batang (*flos terminalis*). Berorientasi tegak ke atas (*erectus*), 2 cm, tidak memiliki aroma, licin (*laevis*). Terdapat daun tangkai (*bracteola*) yang berbentuk lanset (*lanceolate*).

13. *Peperomia obtusifolia* Yunck.



Gambar 4.14 *Peperomia obtusifolia*. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Pangkal daun; f) Tepi daun; g) Ujung daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia obtusifolia</i> (L.) A.Dietr.

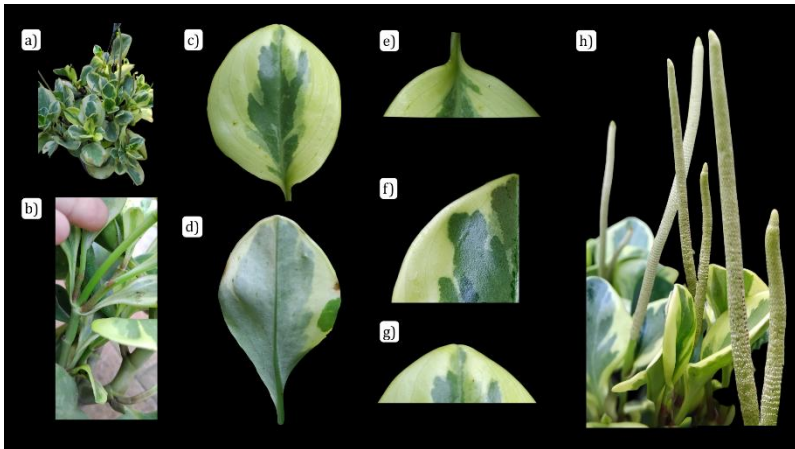
(Sumber: Integrated Taxonomic Information System, 2025)

Berdasarkan literatur oleh Saepudin et al. (2022) kultivar *Peperomia obtusifolia* ditemukan di Indonesia diteliti untuk dilakukan skrining fitokimia. *P. obtusifolia* atau teplan hijau polos merupakan tanaman herba yang dapat hidup secara terestrial maupun epifit (Frenzke et al., 2015). Tanaman hias ini memiliki tinggi tanaman berkisar 24 cm. Batang bulat (*teres*) pendek, arah tumbuh condong ke atas (*ascendens*) dengan permukaan licin (*laevis*) dan terdapat bercak merah di internode. Tangkai daun (*petiolate*) bulat memanjang atau silinder, berkisar 1 cm. Posisi peletakkan tangkai pada bagian pangkal daun, permukaan tangkai licin (*laevis*).

Daun berbentuk membulat (*rounded*) dan telur terbalik (*obovate*), pangkal daun meruncing (*attenuate*), tersusun *alternate* (berseling), tepi daun rata (*entire*), ujung daun tumpul (*obtuse*), adaksial daun mengkilap, abaksial daun suram (*opacus*), daun berdaging (*succulent*), berwarna hijau tua, ukuran daun yang diperoleh berkisar 24,14 cm². Tipe pertulangan daun menyirip (*penninerve*), ibu tulang daun yang simetris atau setangkup, jumlah anak tulang daun 8 buah.

Perbungaan tersusun dalam bentuk spika atau bulir (*spicate*), terletak pada ujung batang (*flos terminalis*), tumbuh tegak (*erectus*), panjang tangkai spika 3,5 cm dengan permukaan licin (*laevis*), terdapat daun tangkai (*bracteola*) berbentuk lanset (*lanceolate*), spika tidak memiliki aroma.

14. *Peperomia obtusifolia* Yunck. 'Variegata'



Gambar 4.15 *Peperomia obtusifolia* 'Variegata'. Ket: a) Habitus; b) Batang; c) Bentuk daun (Adaksial daun); d) Abaksial daun, e) Pangkal daun; f) Tepi daun; g) Ujung daun; h) Bunga.
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia obtusifolia</i> (L.) A.Dietr.

(Sumber: Integrated Taxonomic Information System, 2025)

Peperomia obtusifolia 'Variegata' diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi daun dan referensi visual dari database daring gardenia.net dan GBIF. Tanaman ini memiliki ciri fenotip variegata yang dimiliki tanaman tersebut akibat adanya mutasi genetik (Suhaimi *et al.*, 2023). Memiliki nama lokal teplan hijau, tanaman herba, hidup terestrial, terdapat tunas baru pada nodus, memiliki tinggi 48 cm. Batang bulat (*teres*), licin (*laevis*), terdapat bercak merah di internode, condong ke atas (*ascendens*).

Daun tersusun berseling (*alternate*), bertangkai (*petiolate*), licin (*laevis*), bulat memanjang atau silinder, 2 cm, pelekatan tangkai pada bagian pangkal daun. Ukuran daun yang diperoleh berkisar 49,63 cm², bertekstur tebal (*succulent*). Warna daun hijau muda dan bercorak hijau tua.

Daun berbentuk membulat (*rounded*) dan telur terbalik (*obovate*), pangkal daun meruncing (*attenuate*), tepi daun bergelombang halus (*undulate*), berujung tumpul (*obtuse*), adaksial daun mengkilap, abaksial daun suram (*opacus*). Memiliki pertulangan daun menyirip (*penninerve*), ibu tulang daun yang simetris atau setangkup, jumlah anak tulang daun 8 buah. Perbungaan spika (*spicate*) yang terletak di ujung batang (*flos terminalis*). Berorientasi tegak ke atas (*erectus*), 12cm, tidak memiliki aroma, licin (*laevis*). Terdapat daun tangkai (*bracteola*) yang berbentuk lanset (*lanceolate*).

Berdasarkan hasil karakterisasi morfologi jenis *Peperomia* yang telah dilakukan, merumuskan kunci identifikasi berperan penting untuk memastikan bahwa proses identifikasi spesies dilakukan tercatat secara sistematis. Berikut ini merupakan kunci identifikasi spesies berdasarkan karakter morfologi yang telah diamati.

- 1a. Ruas antar nodus (*internode*) panjang, kisaran $\pm 0,9-4$ cm 2
- 1b. Ruas antar nodus (*internode*) pendek, kisaran $\pm 0,1-0,5$ cm 3
- 2a. Pelekatan tangkai daun memerisai (*peltate*), pertulangan daun melengkung (*curvinerve*) ***P. polybotrya***
- 2b. Pelekatan tangkai daun pada bagian pangkal (*petiolate*), pertulangan daun menyirip (*penninerve*) 4
- 3a. Pelekatan tangkai daun pada bagian pangkal (*petiolate*).... 5
- 3b. Pelekatan tangkai memerisai (*peltate*) 6
- 4a. Bentuk pangkal daun hati (*cordate*) ***P. scandens***
'Variegata'
- 4b. Bentuk pangkal daun meruncing (*acuminatus*), tumpul (*obtuse*) 7
- 5a. Warna adaksial daun hijau tua ***P. caperata* 'Rosso'**
- 5b. Warna adaksial daun hijau tua, kemerahan atau keunguan ***P. caperata* 'Red Rosso'**

- 6a. Tekstur daun berdaging (*succulent*), bentuk pangkal daun bulat (*rounded*), tepi daun rata (*entire*), adaksial daun rata, tipe pertulangan daun melengkung (*curvinerve*), ujung daun runcing (*acute*) dan tumpul (*obtuse*) ***P. argyraea***
- 6b. Tekstur daun menjangat/seperti kulit (*coriaceous*), bentuk pangkal daun hati (*cordate*), tepi daun bergelombang halus (*undulate*), adaksial daun berkerut, tipe pertulangan daun menjadi (*palminerve*), ujung daun tumpul (*obtuse*) 8
- 7a. Bentuk daun belah ketupat (*rhombic*), ujung daun sedikit berlekuk (*retuse*), adaksial daun suram (*opacus*) ***P. clusiifolia* 'Tricolor'**
- 7b. Bentuk daun telur terbalik (*obovate*) dan membulat (*rounded*), ujung daun tumpul (*obtuse*), adaksial daun mengkilap 9
- 8a. Warna sekitar pertulangan daun lebih gelap 10
- 8b. Warna sekitar pertulangan daun tidak berbeda dari helaian 11
- 9a. Tepi daun rata (*entire*), warna daun hijau polos ***P. obtusifolia***
- 9b. Tepi daun bergelombang halus (*undulate*), warna daun putih dan hijau ***P. obtusifolia* 'Variegata'**
- 10a. Warna abaksial daun hijau pucat 12
- 10b. Warna abaksial daun hijau pucat kombinasi ungu ***P. caperata* 'Red'**
- 11a. Warna adaksial daun dominan hijau ***P. caperata* 'Green'**
- 11b. Warna kombinasi hijau dan warna lainnya 13

- 12a. Warna adaksial daun hijau kombinasi silver
..... ***P. caperata* 'Silver'**
- 12b. Warna adaksial daun hijau kombinasi jingga dan silver
..... ***P. caperata* 'Abricos'**
- 13a. Warna adaksial daun hijau kombinasi pink ***P. caperata*
'Pink Lady'**
- 13b. Warna adaksial daun hijau kombinasi kuning atau coklat
..... ***P. caperata* 'Tembaga'**

Berikut merupakan alur identifikasi jenis berdasarkan urutan pilihan dari kunci dikotomi yang telah disusun dan mengarah pada identifikasi akhir masing-masing jenis.

1. *Peperomia argyrea* W. Bull
1b – 3b – 6a
2. *Peperomia polybotrya* Kunth
1a – 2a
3. *Peperomia scandens* Ruiz & Pav.
1a – 2b – 4a
4. *Peperomia caperata* Yunck. 'Tembaga'
1b – 3b – 6b – 8b – 11b – 13b
5. *Peperomia caperata* Yunck. 'Silver'
1b – 3b – 6b – 8a – 10a – 12a
6. *Peperomia caperata* Yunck. 'Green'
1b – 3b – 6b – 8b – 11a

7. *Peperomia caperata* Yunck. 'Red'
1b – 3b – 6b – 8a – 10b
8. *Peperomia caperata* Yunck. 'Abricos'
1b – 3b – 6b – 8a – 10a – 12b
9. *Peperomia caperata* Yunck. 'Pink Lady'
1b – 3b – 6b – 8b – 11b – 13a
10. *Peperomia caperata* Yunck. 'Rosso'
1b – 3a – 5a
11. *Peperomia caperata* Yunck. 'Red Rosso'
1b – 3a – 5b
12. *Peperomia clusiifolia* (Jacq.) Hook. 'Tricolor'
1a – 2b – 4b – 7a
13. *Peperomia obtusifolia* (L.) A.Dietr.
1a – 2b – 4b – 7b – 9a
14. *Peperomia obtusifolia* (L.) A.Dietr. 'Variegata'
1a – 2b – 4b – 7b – 9b

Berdasarkan kunci identifikasi di atas, keenam jenis *Peperomia* berhasil dibedakan secara sistematis menggunakan ciri-ciri morfologi. Kunci ini mempermudah identifikasi dan memperlihatkan keanekaragaman bentuk yang dimiliki oleh jenis yang ditemukan. Beberapa kultivar yang memiliki kemiripan morfologis, namun tetap dapat dibedakan melalui parameter spesifik seperti variasi warna noda daun. Kunci ini

berperan sebagai alat bantu identifikasi dalam studi inventarisasi tanaman.

B. Analisis Potensi *Invasive Species Peperomia* di Pasar Tanaman Hias Semarang

Inventarisasi dilakukan di tiga lokasi pengamatan, melalui proses yang mencakup pengumpulan data berdasarkan studi literatur, observasi lapangan, serta wawancara dengan narasumber lokal atau penjual tanaman hias. Sebagian besar jenis *Peperomia* yang teridentifikasi merupakan tanaman asing atau tanaman *non-native*. Jenis tanaman ini tidak berasal dari ekosistem alami di wilayah tersebut.

Tanaman *non-native* atau jenis tanaman asing adalah organisme yang diperkenalkan ke luar dari wilayah asal alaminya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Beberapa jenis tanaman asing dapat menjadi tanaman invasif, yaitu jenis tanaman yang menimbulkan kerugian ekologis, ekonomi, atau sosial pada habitat barunya. Dampak ekologisnya meliputi penurunan keanekaragaman hayati, perubahan struktur komunitas, dan gangguan terhadap fungsi ekosistem (Dar & Reshi, 2020).

Penyebaran *Peperomia* sangat luas, namun pusat keanekaragamannya berada di Amerika Tengah dan Selatan, terutama di negara-negara seperti Brazil, Kolombia, dan Peru. Beberapa jenis *Peperomia* tumbuh sebagai epifit (menempel di batang pohon), litofit (di batuan basah), atau terestrial (di tanah lembap dan teduh). Berikut merupakan rekaman persebaran *Peperomia* berdasarkan data *Global Biodiversity Information Facility* pada tahun 2025.



Gambar 4.16 Rekaman geografis *Peperomia*
(Sumber: GBIF, 2025)

Berdasarkan data *Peperomia* di *Plant of the World Online* (2025), jenis *Peperomia argyraea* berasal dari Brazil Northeast dan Brazil Southeast. *P. clusiifolia* berasal dari Jamaica. *P. polybotrya* berasal dari Colombia, Ecuador, Peru. *P. scandens* berasal dari Meksiko dan Kolombia. *P. caperata* berasal dari Brazil Southeast. *P. obtusifolia* berasal dari Florida,

Puerto Rico, Brazil, Mexico, Venezuela. Secara keseluruhan, tanaman asli tropis Amerika ini yang telah tersebar dan dibudidayakan secara luas di seluruh dunia sebagai tanaman hias.

Sebaran tanaman *Peperomia* yang meluas di luar wilayah sebaran asalnya ini berpotensi menyebabkan invasi di ekosistem yang terdampak (Tjitrosoedirjo *et al.*, 2016). Berdasarkan data sekunder yang diperoleh untuk menganalisis potensi *invasive species* *Peperomia* di pasar tanaman hias Semarang, ditemukan jenis *Peperomia* yang memiliki potensi invasif yakni *Peperomia obtusifolia*. Sebagian besar lokasi invasi nya berada di wilayah asalnya yaitu Florida, Amerika tropis, dan sebagian wilayah Karibia (Gilman *et al.*, 2023). *P. obtusifolia* merupakan tanaman asli (*native*) Florida, dan bukan hasil introduksi. Tanaman ini memiliki nama lain *Baby Rubber Plant* di tempat asalnya Florida Selatan dan cukup mudah ditemukan di berbagai tempat selama tempat itu termasuk wilayah dengan iklim yang cocok untuk pertumbuhannya (Gilman *et al.*, 2023).

Secara umum berada di wilayah yang termasuk dalam kisaran ketahanan tumbuhnya. Kemampuan naturalisasi (*naturalization*) pada jenis tanaman ini menunjukkan potensi invasif, namun belum ada data yang mengonfirmasi penyebaran masif atau dampaknya terhadap ekosistem

(Gilman *et al.*, 2023). Berikut merupakan data deskriptif yang menunjukkan persebaran dan tingkat pertumbuhan *P. obtusifolia* di wilayah asalnya. Data ini dapat dijadikan salah satu indikator awal dalam mengindikasikan bahwa *P. obtusifolia* memiliki potensi invasif.



Gambar 4.17 *Peperomia obtusifolia*/Baby Rubber Plant di Florida Selatan

(Sumber: Department of Environmental Horticulture UF/IFAS Extension, 2025)

Berdasarkan buku *A Guide Book to Invasive Alien Plant Species in Indonesia*, jenis *Peperomia* umumnya tidak tergolong dalam kategori *invasive*. Hanya ada satu jenis yang tercatat yaitu *Peperomia pellucida*. Tanaman invasif merujuk pada jenis tanaman yang dapat mengubah struktur, komposisi, atau

fungsi ekosistem tempat mereka tumbuh dengan cara yang merugikan, misalnya dengan bersaing dengan tanaman asli untuk sumber daya seperti cahaya, air, dan nutrisi, atau dengan mengubah habitat yang ada (Hobbs & Huenneke, 1992).



Gambar 4.18 *Peperomia pellucida*
(Sumber: Dokumen penelitian, 2025)

Berdasarkan studi literatur yang digunakan sebagai referensi data sekunder dalam analisis potensi invasif ini menggunakan *digital library Centre for Agriculture and Biosciences International (CABI) Compendium Invasive Species* tercatat beberapa jenis *Peperomia* yang termasuk ke dalam jenis tanaman invasif yakni *Peperomia septentrionalis* S.Br.

(Wild Bermuda Pepper), *Peperomia wheeleri* (Wheeler's peperomia), dan *Peperomia subpetiolata* Yunck. (Waikamoi peperomia). Berikut gambar jenis *Peperomia* berdasarkan studi literatur CABI.



Gambar 4.19 Jenis *Peperomia* invasif berdasarkan CABI. Ket: a) *Peperomia septentrionalis* S.Br. (Wild Bermuda Pepper); b) *Peperomia wheeleri* (Wheeler's peperomia); c) *Peperomia subpetiolata* Yunck. (Sumber: GBIF, iNaturalist, 2025)

Merujuk pada data *Plant of The World Online* (POWO), *Peperomia septentrionalis* S.Br. (Wild Bermuda Pepper) merupakan tanaman asli dari Bermuda yang tumbuh di bioma subtropis. *P. wheeleri* Britton (Wheeler's *Peperomia*) merupakan jenis *Peperomia* yang berasal dari Puerto Riko (Kepulauan Culebra) yang tumbuh terutama di bioma tropis basah. Selain itu, *P. subpetiolata* Yunck. adalah jenis tanaman Kepulauan Hawaii (E. Maui) yang juga tumbuh terutama di bioma tropis basah.

Sebagian besar jenis *Peperomia* lebih sering diklasifikasikan sebagai tanaman hias atau sebagai tanaman ornamental yang tidak menunjukkan perilaku agresif dalam penyebarannya di alam bebas. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Aini *et al.* (2024) Perbanyakan tanaman *Peperomia* dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu secara generatif (menggunakan biji) dan secara vegetatif. Metode vegetatif yang paling sering diterapkan adalah perbanyakan melalui setek daun. Namun, dalam praktiknya, metode ini masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan umum yang muncul adalah kesulitan setek daun dalam membentuk akar, serta kecenderungannya akan membusuk. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Peperomia* memiliki tingkat kemampuan adaptasi dan regenerasi yang relatif rendah di luar lingkungan budidayanya, sehingga kecil kemungkinannya untuk menjadi tanaman invasif di habitat alami atau lingkungan baru.

Meskipun beberapa jenis, seperti *P. pellucida* yang memiliki habitus epifit yang mana dapat berkembang biak dengan cepat dalam kondisi yang ideal. Beberapa jenis *Peperomia* ini umumnya ditemukan sebagai tanaman terestrial yang tidak mengganggu keseimbangan ekosistem hutan tropis. Hingga saat ini, belum ditemukan laporan atau publikasi ilmiah yang menunjukkan bahwa jenis tanaman *Peperomia*

memiliki sifat invasif atau mampu mendominasi vegetasi lain secara berlebihan. Sehingga dengan kata lain, tanaman ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap ekosistem. Namun demikian, tanaman *Peperomia* yang berpotensi memiliki kemampuan invasif perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penyebaran dan adaptasi tanaman untuk menghindari dampak negatif ekosistem.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya upaya identifikasi jenis tanaman hias, khususnya untuk mendeteksi keberadaan jenis tanaman asing yang berpotensi invasif. Hasil ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pendistribusian tanaman *non-native* yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem lokal. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat memperketat regulasi dan pengawasan terhadap perdagangan tanaman hias, terutama yang memiliki potensi invasif, guna melindungi keanekaragaman hayati dan menjaga kestabilan ekosistem.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Jenis-jenis *Peperomia* yang ditemukan di Pasar Tanaman Hias Kalisari, Pingli Ungaran, dan Bandungan ada 6 jenis, 4 jenis di antaranya memiliki kultivar yang teridentifikasi yakni sebagai berikut, *Peperomia argyraea* W. Bull., *P. polybotrya* Kunth, *P. scandens* Ruiz & Pav. 'Variegata', *P. caperata* Yunck. 'Variegata', *P. caperata* Yunck. 'Silver', *P. caperata* Yunck. 'Green', *P. caperata* Yunck. 'Red', *P. caperata* Yunck. 'Abricos', *P. caperata* Yunck. 'Pink Lady', *P. caperata* Yunck. 'Rosso', *P. caperata* Yunck. 'Red Rosso', *P. clusiifolia* (Jacq.) Hook. 'Tricolor', *P. obtusifolia* (L.) A.Dietr., *P. obtusifolia* (L.) A.Dietr. 'Variegata'.
2. Hasil analisis karakteristik morfologi *Peperomia* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan antar jenisnya. Karakter morfologi yang paling berperan dalam membedakan morfologi masing-masing jenis yakni bentuk daun, tekstur daun, warna daun, ujung daun, pangkal daun, tepi daun, dan warna batang yang mana dapat

menunjukkan variasi sebagai penanda dalam melakukan proses identifikasi.

3. Sebagian besar jenis *Peperomia* tidak memiliki ciri-ciri yang menunjukkan pada potensi invasif, seperti kemampuan perbanyak cepat atau dominansi ruang tumbuh. Kemampuan regenerasi menjadi indikator bahwa jenis-jenis ini memiliki risiko invasif yang rendah. Jenis *Peperomia obtusifolia* (*Baby Rubber Plant*) di daerah asalnya yakni Florida (Wilayah Amerika tropis) yang berpotensi memiliki risiko menjadi *invasive species*. Namun demikian, perlu dilakukan studi lanjutan yang lebih mendalam untuk mengevaluasi potensi invasif tanaman *Peperomia* yang terindikasi.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh, perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap beberapa jenis tanaman yang menunjukkan indikasi potensi invasif, melalui pendekatan ekologi, uji adaptasi di berbagai kondisi lingkungan, serta kajian sebaran di luar wilayah asalnya, guna memastikan risiko ekologis yang mungkin timbul.

2. Perlu dilakukan publikasi ilmiah terkait jenis-jenis tanaman *Peperomia* yang belum tercatat dalam referensi utama seperti *Flora of Java* dan artikel ilmiah lainnya. Temuan ini penting sebagai kontribusi terhadap pembaruan data taksonomi dan distribusi flora di Indonesia, mengingat banyak referensi yang digunakan saat ini, termasuk *Flora of Java*, belum diperbarui selama beberapa dekade.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2022). *Karakteristik dan Uji Fitokimia Simplicia Tanaman Suruhan (Peperomia pellucida L.)*. Karya Tulis Ilmiah. Bengkulu: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.
- Aini, N., Isnaeni, S., & Rosmala, A. (2024). Pengaruh Berbagai Jenis Aplikasi Auksin Dan Bahan Setek Daun Terhadap Pertumbuhan Tanaman Peperomia (Peperomia argyreia). *Jurnal Agro Wiralodra*, vol 7, No. 1, 27-36.
- Backer, C. A., & Brink, R. B. (1963). *Flora of Java (Spermatophytes Only) Vol.1*. Netherland: N.V.P Noordhoff-Groningen.
- Beentje, H. J., & Williamson, J. (2010). *The Kew Plant Glossary: An Illustrated Dictionary of Plant Terms*. UK: Royal Botanic Gardens, Kew. ISBN 978-1-84246-422-9.
- Carter, N. B.-L. (2014). The Use of Triangulation in Qualitative Research. *J. Oncology Nursing Forum*, 545-547. DOI: 10.1188/14.ONF.545-547.
- Dar, P. A., & Reshi, Z. A. (2020). Impact of Alien Species on Species Composition, Floristic and Functional Diversity of Aquatic and Terrestrial Ecosystems. *Journal Tropical Ecology, Volume 61*, 446–459.
- Departemen, A. R. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia.
- Emilawati, Munir, M., Warsodirejo, P. P., & Fefiani, Y. (2022). Inventarisasi Jenis Tanaman Hias Di Taman Ahmad Yani Kota Medan Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Biologi. *Biology Education, Science & Technology Journal*, 64-70.
- Frenzke, L., Scheiris, E., Pino, G., Symmank, L., Goetghebeur, P., Neinhuis, C., . . . Marie-Stéphanie Samain. (2015). A revised infrageneric classification of the genus

- Peperomia (Piperaceae). *J. Taxon*, 64(3), 424–444.
<https://doi.org/10.12705/643.4>.
- Gardenia.net. (t.thn.). Peperomia obtusifolia (Baby Rubber Plant). <https://www.gardenia.net/plant/peperomia-obtusifolia>.
- GBIF.org. (2024). Global Biodiversity Information Facility: Species classification data. Retrieved from <https://www.gbif.org/species/3086367>.
- Gilman, E. F., Klein, R. W., & Hansen, G. (2023). Peperomia obtusifolia Peperomia, Baby Rubber Plant. *Department of Environmental Horticulture, UF/IFAS Extension*.
- Gunawan, A. S. (2016). Inventarisasi tumbuhan famili sirih-sirihan (Piperaceae) di Resort Andongrejo-Bandealit, Taman Nasional Meru Betiri (TNMB), Kabupaten Jember (Skripsi, Universitas Jember). *Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember*.
- Hamidah, & Yaman, A. (2023). Budidaya Tanaman Hias Skala Rumah Tangga. *JKPM*, 3(2), 140-144.
- Harris, J. G., & Harris, M. W. (2001). *Plant Identification Terminology: An Illustrated Glossary 2nd ed.* Utah, Spring Lake: Spring Lake Publishing.
- Hikmah, A. (2017). *Hubungan Kekerabatan Suku Piperaceae Berdasarkan Karakter Morfologi Di Taman Nasional Meru Betiri Jember Jawa Timur. Skripsi.* Jember: Universitas Jember.
- Hobbs, R. J., & Huenneke, L. F. (1992). Disturbance, Diversity, and Invasion: Implications for Conservation. *Journal Conservation Biology*, vol. 6, no. 3, 324-337.

- iNaturalist. (2024). Tersedia dari <https://www.inaturalist.org/taxa/1025931-Peperomia-metallica>. Diakses 06 Desember 2024.
- ITIS. (2024). Taxonomic Hierarchy: Peperomia Ruiz & Pav. https://www.itis.gov/servlet/SingleRpt/SingleRpt?search_topic=TSN&search_value=18225#null, Diakses pada 23 November 2024.
- IUCN. (2009). *Guidelines on Biofuels and Invasive Species*. Gland (CH): IUCN. Gland, Switzerland: International Union for Conservation of Nature and Natural Resources.
- Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 5(2), 187-198.
- Lim, J. Y., Marshall, C. R., Zimmer, E. A., & Wagner, W. L. (2019). Multiple Colonizations of The Pacific by Peperomia (Piperaceae): Complex Patterns of Long-Distance Dispersal and Parallel Radiations on The Hawaiian Islands. *Journal of Biogeography*, 46(12), 2651-2662.
- Lu, Y. C., & Yang, T. Y. (2020). Taxonomy of Peperomia (Piperaceae) in Taiwan. *Journal Taiwanica*, 65(4), 500–516.
- Mai, P., Rossado, A., Bonifacino, J. M., & Jorge L. Waechter. (2016). Taxonomic revision of Peperomia (Piperaceae) from Uruguay. *Journal Phytotaxa* 244 (2), 125–144.
- Mauludiyah, N. R., Puspitawati, R. P., & Bashri, A. (2024). Variasi Morfo-Anatomi Daun Beberapa Jenis Sirih Famili Piperaceae di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Lentera Bio*, 13(2), 219-227.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nopiyanti, N., & Riastuti, R. D. (2019). Pola Sebaran Tumbuhan Invasif Di Kawasan Taman Nasional Bukit Sulap Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (BIOEDUSAINS)*, 2(2), 152-159. DOI: <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.976>.
- Nugoroho, H., Purnomo, & Sumardi, I. (2010). *Struktur & Perkembangan Tumbuhan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nugroho, H., Purnomo, & Sumardi, I. (2010). *Struktur & Perkembangan Tumbuhan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nursanti, & Adriadi, A. (2018). Keanekaragaman Tumbuhan Invasif Di Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin, Jambi. *J. Media Konservasi*, 23(1), 85-91.
- Perry, L. M., & Metzger, J. (1980). *Medicinal Plants of East and Southeast Asia: Attributed Properties and Uses*. USA: The MIT Press.
- POWO. (2024). Plants of the World Online. Diselenggarakan oleh Royal Botanic Gardens, Kew. *Diterbitkan di Internet*; <https://powo.science.kew.org/taxon/urn:lsid:ipni.org:names:329746-2>, Diakses pada 06 Desember 2024.
- Putra, B. S. (2022). Jenis Tanaman Invasif dan Ancaman Terhadap Konservasi Satwa di Taman Nasional. *Jurnal Natur Indonesia*, Vol. 20(1), 24-29.
- Ramadhan, Y. A., Bharoto, & Sudarwanto, B. (2021). Revitalisasi Pasar Bunga Kalisari Semarang yang kontekstual melalui pemberdayaan arsitektur lokal. *Jurnal Poster Pirata Syandana*, 2(2).
- Rodríguez, V., Daniela, Mathieu, Guido, Samain, Stéphanie, M., . . . Thorsten. (2017). Diversity, Distribution, and Conservation Status of Peperomia (Piperaceae) in the State of Veracruz, Mexico. *Journal Tropical Conservation Science*, 10(1), 1-28.

- Rovik, A., Andyra, V. U., Afifah, L., & Rokhmalia, N. (2024). Etnobotani dan Potensi Suruhan (*Peperomia pellucida*) sebagai Bahan Obat Herbal. *Journal of Biomedical Sciences and Health*, 53-66.
- Rugayah, R. A., Windadri, F., & Hidayat, A. (2004). *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Bogor: Puslit-LIPI, 5-42.
- Ruiz, H., Pavón, J., Bossi, G., Flori, A., Carattoni, G., & Paelestiniano. (1979). *Florae Peruviana et Chilensis prodromus, sive, Novorum generum plantarum Peruvianarum et Chilensium descriptiones, et icones. Paelestiniano. <https://www.biodiversitylibrary.org/item/44245>*.
- Sahira, M., Solfiyeni, & Syamsuardi. (2016). *Analisis Vegetasi Tumbuhan Invasif di Kawasan Taman Hutan Raya Dr. Moh. Hatta, Sumatera Barat*. Padang: Skripsi. Universitas Andalas.
- Saini, S. (2016). Piper betel L.: A Review of Phytochemical and Pharmacological Profile. *International Education & Research Journal*, 2(2), 81-83.
- Samain, M., Mathieu, G., Vanderschaeve, L., Wanke, S., Neinhuis, C., & Goetghebeur, P. (2007). Nomenclature and typification of subdivisional names in the genus *Peperomia* (Piperaceae). *Taxon*, 56(1), 229-236. DOI: 10.2307/25065756.
- Setyawati, T., Narulita, S., Bahri, I. P., & Raharjo, G. T. (2015). *A Guide Book to Invasive Plant Species in Indonesia*. Bogor: Research, Development and Innovation Agency. Ministry of Environment and Forestry.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 13*. Jakarta: Lentera Hati.

- Silva, L., Queiroz, G. D., Silva, D. D., Silva, N. D., & Elsie. (2024). Three New Species of *Peperomia* Ruiz & Pav. (Piperaceae) From The Brazilian Atlantic Forest. *Nordic Journal of Botany*, 1-5.
- Slik, J. W., Arroyo-Rodríguez, V., Aibac, S.-I., Alvarez-Loayza, P., Alves, L. F., Ashton, P., . . . Lilia. (2015). An Estimate of The Number of Tropical Tree Species. *PNAS*, 112(24), 7472-7477.
<https://doi.org/10.1073/pnas.1423147112>.
- Smith, J. F., Stevens, A. C., Tepe, E. J., & Davidson, C. (2008). Placing the origin of two species-rich genera in the late cretaceous with later species divergence in the tertiary: a phylogenetic, biogeographic and molecular dating analysis of *Piper* and *Peperomia* (Piperaceae). *Plant Systematics and Evolution*, 9-30.
- Solfiyeni, Chairul, & Marpaung, M. (2016). *Analisis Vegetasi Tumbuhan Invasif Di Kawasan Cagar Alam Lembah Anai, Sumatera Barat*. Padang: Proceeding Biology Education Conference. Biologi FMIPA, Universitas Andalas. Vol 13(1): 743-747.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, A., Umam, K., & Sandra, E. (2023). Induksi Mutasi *Monstera adansonii* untuk Menghasilkan Variegata Secara Ex Vitro. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, Vol. 8(1), 91-98. DOI: 10.24002/biota.v8i1.5834 .

- Susanto, R., Suketi, K., & Susanto, S. (2024). Pengelolaan *Peperomia* (*Peperomia* sp.), *Begonia* (*Begonia* sp.), *Bromelia* (*Neoregelia schultesiana*), dan *Hortensia* (*Hydrangea macrophylla*) di Bogor, Jawa Barat. *Buletin Agrohorti*, vol 12, No. 1, 114-122.
- Suwanphakdee, C., Hodkinson, T. R., & Chantaranothai, P. (2022). New Species and a Revision of The Genus *Peperomia* (Piperaceae) in Thailand. *Journal Thai Forest Bulletin (Botany)*, 50(2), 104-119.
- Suwanphakdee, C., Hodkinson, T. R., & Chantaranothai, P. (2024). Characterization of anatomical characters of *Peperomia* (Piperaceae) from Asia for taxonomy. *Botanical Journal of the Linnean Society*, XX, 1-24.
- Tebbs, M. (1993). *Piperaceae*. In: Kubitzki K (ed.) *The Families and Genera of Vascular Plants 2*. Berlin: Springer-Verlag.
- Tjitrosoedirjo, S., Setyawati, T., Sunardi, Subiacto, A., R, I., & R, G. (2016). *Pedoman Analisis Resiko Tumbuhan Asing Invasif (Post Border)*. Bogor: FORIS Indonesia.
- Tjitrosoepomo, G. (2013). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wanke, S., Samain, M. S., Vanderschaeve, L., Mathieu, G., Geotghebeur, P., & Neinhuis, C. (2006). Phylogeny of the genus *Peperomia* (Piperaceae) inferred from the trnK/matK region (cpDNA). *Plant Biology*, 93-102.
- Yuliana, S., & Lekitoo, K. (2018). Deteksi dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Asing Invasif Di Taman Wisata Alam Gunung Meja Manokwari Papua Barat. *Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak*, 2(2), 89-102.
- Yuncker, Y. G. (1958). The Piperaceae—A family profile. *Brittonia* 10, 1-7. <https://doi.org/10.2307/2804687>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Cek Turnitin



Page 2 of 138 - Integrity Overview

Submission ID trn:old::1:3271112036

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 15%  Internet sources
- 6%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Lampiran 2. Lembar Observasi *Peperomia*

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia argyrea* W. Bull
Nama Lokal : Watermelon
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Kalisari
Tanggal Penelitian : 07 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	32 cm
3.	Tipe hidup (terrestrial/epifit)	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,2 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	30 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	67,26 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua dan abu keperakan bercorak seperti semangka
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>), bentuk telur (<i>Ovate</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Membulat (<i>Rounded</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Runcing (<i>Acute</i>)
21.	Permukaan atas daun	Suram (<i>Opacus</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Melengkung (<i>Curvinerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	11 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	2 – 5 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia argyraea* W. Bull
Nama Lokal : Watermelon
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Bandungan
Tanggal Penelitian : 10 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	38 cm
3.	Tipe hidup (terrestrial/epifit)	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,3 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	36 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	125,92 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua dan abu keperakan bercorak seperti semangka
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Membulat (<i>Rounded</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Runcing (<i>Acute</i>)
21.	Permukaan atas daun	Suram (<i>Opacus</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Melengkung (<i>Curvinerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	11 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	2 – 6 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia argyrea* W. Bull
Nama Lokal : Watermelon
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran
Tanggal Penelitian : 15 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	47 cm
3.	Tipe hidup (terrestrial/epifit)	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,5 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	45 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	72,06 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua dan abu keperakan bercorak seperti semangka
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Membulat (<i>Rounded</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Runcing (<i>Acute</i>)
21.	Permukaan atas daun	Suram (<i>Opacus</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Melengkung (<i>Curvinerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	11 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	1 – 5 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia polybotrya*
Nama Lokal : Raindrop
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Kalisari
Tanggal Penelitian : 07 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	21 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Panjang (4 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bekas-bekas daun
7.	Arah tumbuh batang	Memanjat (<i>Scandens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	6 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>)
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	56.24 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua
17.	Bentuk daun	Berbentuk telur atau oval (<i>Ovate</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Bulat (<i>Round</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Berujung runcing (<i>Cuspidate</i>)
21.	Permukaan atas daun	Licin (<i>Laevis</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Melengkung (<i>Curvinerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	8 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>) dan bunga di ketiak daun (<i>Flos lateralis</i> atau <i>Flos axillaris</i>)
27.	Orientasi spika	Miring ke atas (<i>Ascendent</i>)
28.	Panjang tangkai spika	1 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>), terdapat buku (node)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia polybotrya*
Nama Lokal : Raindrop
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran
Tanggal Penelitian : 15 Januari 2025

Perawakan	
1. Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2. Tinggi tanaman	32 cm
3. Tipe hidup	Terrestrial
4. Ruas antar nodus	Panjang (4 cm)
Batang	
5. Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6. Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bekas-bekas daun
7. Arah tumbuh batang	Memanjat (<i>Scandens</i>)
Daun	
8. Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>)
9. Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10. Panjang tangkai	5 cm
11. Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12. Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>)
13. Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14. Ukuran daun	20,3 cm ²
15. Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16. Warna daun	Hijau tua
17. Bentuk daun	Berbentuk telur atau oval (<i>Ovate</i>)
18. Bentuk pangkal daun	Bulat (<i>Round</i>)
19. Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20. Ujung daun	Berujung runcing (<i>Cuspidate</i>)
21. Permukaan atas daun	Licin (<i>Laevis</i>)
22. Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23. Tipe pertulangan daun	Melengkung (<i>Curvinerve</i>)
24. Jumlah anak tulang daun	8 buah
Perbungaan	
25. Spika	<i>Spicate</i>
26. Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>) dan bunga di ketiak daun (<i>Flos lateralis</i> atau <i>Flos axillaris</i>)
27. Orientasi spika	Miring ke atas (<i>Ascendent</i>)
28. Panjang tangkai spika	14 cm
29. Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>), terdapat buku (node)
30. Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31. Aroma spika	Tidak ada
32. Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia scandens* 'Variegata'
Nama Lokal : Teplan terang bulan
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Bandungan
Tanggal Penelitian : 10 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	40 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Panjang (4 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan terdapat bercak merah di ruas dekat node
7.	Arah tumbuh batang	Memanjat (<i>Scandens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	3 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak merah di ruas dekat node
13.	Posisi tangkai	Pada bagian pangkal daun (<i>Petiolate</i>)
14.	Ukuran daun	22,79 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau muda dan corak putih di tepian atas daun
17.	Bentuk daun	Berbentuk telur atau oval (<i>Ovate</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Meruncing (<i>Acuminate</i>)
21.	Permukaan atas daun	Licin (<i>Laevis</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menyirip (<i>Penninerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	4 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga di ketiak daun (<i>Flos lateralis</i> atau <i>Flos axillaris</i>)
27.	Orientasi spika	Miring ke atas (<i>Ascendent</i>)
28.	Panjang tangkai spika	7 - 9 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia scandens* 'Variegata'
Nama Lokal : Teplan terang bulan
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran
Tanggal Penelitian : 15 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	35 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Panjang (3 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan terdapat bercak merah di ruas dekat node
7.	Arah tumbuh batang	Memanjat (<i>Scandens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	3 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak merah di ruas dekat node
13.	Posisi tangkai	Pada bagian pangkal daun (<i>Petiolate</i>)
14.	Ukuran daun	11,01 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau muda dan corak putih di tepian atas daun
17.	Bentuk daun	Berbentuk telur atau oval (<i>Ovate</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Meruncing (<i>Acuminate</i>)
21.	Permukaan atas daun	Licin (<i>Laevis</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menyirip (<i>Penninerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	4 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga di ketiak daun (<i>Flos lateralis</i> atau <i>Flos axillaris</i>)
27.	Orientasi spika	Miring ke atas (<i>Ascendent</i>)
28.	Panjang tangkai spika	3 - 5 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Tembaga'
Nama Lokal : *Peperomia* kerut tembaga
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Bandungan
Tanggal Penelitian : 10 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	17 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,2 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (Teres)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	15 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	40,78 cm ²
15.	Tekstur daun	Tekstur seperti kulit (<i>Coriaceous</i>)
16.	Warna daun	Hijau dan kombinasi kuning atau coklat
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Bergelombang halus (<i>Undulate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Berkeriput (<i>Rugose</i>) dan Licin (<i>Laevis</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menjari (<i>Palminerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	7 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	12 – 15 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Tembaga'
Nama Lokal : *Peperomia* Kerut Tembaga
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran
Tanggal Penelitian : 15 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	24 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,1 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	22 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	38,11 cm ²
15.	Tekstur daun	Tekstur seperti kulit (<i>Coriaceous</i>)
16.	Warna daun	Hijau dan kombinasi kuning atau coklat
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Bergelombang halus (<i>Undulate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Berkeriput (<i>Rugose</i>) dan Licin (<i>Laevis</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menjari (<i>Palminerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	7 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	10 – 12 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Pink Lady'
Nama Lokal : *Peperomia* Kerut Pink
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Bandungan
Tanggal Penelitian : 10 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	28 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,2 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	26 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	19 cm ²
15.	Tekstur daun	Tekstur seperti kulit (<i>Coriaceous</i>)
16.	Warna daun	Hijau dan sedikit corak merah muda
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Bergelombang halus (<i>Undulate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Berkeriput (<i>Rugose</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menjari (<i>Palminerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	7 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	13 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Silver'
Nama Lokal : *Peperomia* Kerut Silver
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Bandungan
Tanggal Penelitian : 10 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	15 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,2 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	13 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	28,7 cm ²
15.	Tekstur daun	Tekstur seperti kulit (<i>Coriaceous</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua dan silver
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Bergelombang halus (<i>Undulate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Berkeriput (<i>Rugose</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menjari (<i>Palminerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	7 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	9 - 12 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Silver'
Nama Lokal : *Peperomia* Kerut Silver
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran
Tanggal Penelitian : 15 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	23 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,3 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	21 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	52,14 cm ²
15.	Tekstur daun	Tekstur seperti kulit (<i>Coriaceous</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua dan silver
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Bergelombang halus (<i>Undulate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Berkeriput (<i>Rugose</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menjari (<i>Palminerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	7 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	10 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Hijau'
Nama Lokal : *Peperomia* Kerut Hijau
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Bandungan
Tanggal Penelitian : 10 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	13 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,2 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	10 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	14,97 cm ²
15.	Tekstur daun	Tekstur seperti kulit (<i>Coriaceous</i>)
16.	Warna daun	Hijau
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Beringgit (<i>Crenate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Keriput (<i>Rugose</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menjari (<i>Palminerve</i>)
25.	Jumlah anak tulang daun	7 buah
Perbungaan		
25.	Spika	
26.	Tipe letak spika	
27.	Orientasi spika	
28.	Panjang tangkai spika	
29.	Permukaan tangkai spika	
30.	Braktea pada tangkai spika	
31.	Aroma spika	
32.	Bentuk braktea pada spika	

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Hijau'
Nama Lokal : *Peperomia* Kerut Hijau
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran
Tanggal Penelitian : 15 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	17 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,2 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	15 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	10 cm ²
15.	Tekstur daun	Tekstur seperti kulit (<i>Coriaceous</i>)
16.	Warna daun	Hijau
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Beringgit (<i>Crenate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Keriput (<i>Rugose</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menjari (<i>Palminerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	7 buah
Perbungaan		
25.	Spika	
26.	Tipe letak spika	
27.	Orientasi spika	
28.	Panjang tangkai spika	
29.	Permukaan tangkai spika	
30.	Braktea pada tangkai spika	
31.	Aroma spika	
32.	Bentuk braktea pada spika	

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Red'
Nama Lokal : *Peperomia* Kerut Merah
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Kalisari
Tanggal Penelitian : 07 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	20 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,3 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	18 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	25,35 cm ²
15.	Tekstur daun	Tekstur seperti kulit (<i>Coriaceous</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua, silver, dan sedikit noda kemerahan
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Bergelombang halus (<i>Undulate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Berkeriput (<i>Rugose</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menjari (<i>Palminerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	7 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	7 - 10 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Red'
Nama Lokal : *Peperomia* Kerut Merah
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran
Tanggal Penelitian : 15 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	21 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,4 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	19 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	22,46 cm ²
15.	Tekstur daun	Tekstur seperti kulit (<i>Coriaceous</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua, silver, dan sedikit noda kemerahan
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Bergelombang halus (<i>Undulate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Berkeriput (<i>Rugose</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menjari (<i>Palminerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	7 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	7 - 9 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Abricos'
Nama Lokal : *Peperomia* Kerut Oranye
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Bandungan
Tanggal Penelitian : 10 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	30 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,5 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	28 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Memerisai (<i>Peltate</i>)
14.	Ukuran daun	22,18 cm ²
15.	Tekstur daun	Tekstur seperti kulit (<i>Coriaceous</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua, abu keperakan, dan sedikit noda jingga
17.	Bentuk daun	Bulat (<i>Round</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Berbentuk jantung (<i>Cordate</i>)
19.	Tepi daun	Bergelombang halus (<i>Undulate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Berkeriput (<i>Rugose</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menjari (<i>Palminerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	7 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	10 - 14 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Rosso'
Nama Lokal : Rosso
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Bandungan
Tanggal Penelitian : 10 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	15 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,1 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	13 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Pada bagian pangkal daun (<i>Petiolate</i>)
14.	Ukuran daun	26,69 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>), beralur (<i>Sulcate</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua
17.	Bentuk daun	Berbentuk telur (<i>Ovate</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Runcing (<i>Acute</i>)
21.	Permukaan atas daun	Berkeriput (<i>Rugose</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>), warna merah
23.	Tipe pertulangan daun	Melengkung (<i>Curvinerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	4 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Miring ke atas (<i>Ascendent</i>)
28.	Panjang tangkai spika	5 - 9 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia caperata* 'Red Rosso'
Nama Lokal : Rosso Merah
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Bandungan
Tanggal Penelitian : 10 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	11 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Pendek (0,1 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	9 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bercak garis-garis
13.	Posisi tangkai	Pada bagian pangkal daun (<i>Petiolate</i>)
14.	Ukuran daun	13,65 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>), beralur (<i>Sulcate</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua dan merah tua
17.	Bentuk daun	Berbentuk telur (<i>Ovate</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Runcing (<i>Acute</i>)
21.	Permukaan atas daun	Berkeriput (<i>Rugose</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>), warna merah
23.	Tipe pertulangan daun	Melengkung (<i>Curvinerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	4 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Miring ke atas (<i>Ascendent</i>)
28.	Panjang tangkai spika	4 - 6 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia clusiifolia* 'Tricolor'
Nama Lokal : Teplan Merah
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Kalisari
Tanggal Penelitian : 07 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	25 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Panjang (4 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bekas-bekas daun
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Bergantian (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	1 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>)
13.	Posisi tangkai	Pada bagian pangkal daun (<i>Petiolate</i>)
14.	Ukuran daun	61,5 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau muda, bercorak hijau tua, dan tepian merah
17.	Bentuk daun	Berbentuk belah ketupat (<i>Rhombic</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Meruncing (<i>Acumintus</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul dan ada lekukan kecil (<i>Retuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Suram (<i>Opacus</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menyirip (<i>Penninerve</i>)
24.	Ibu tulang daun	Simetris atau setangkup
25.	Jumlah anak tulang daun	8 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Miring ke atas (<i>Ascendent</i>)
28.	Panjang tangkai spika	2 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia clusiifolia* "Tricolor"
Nama Lokal : Teplan Merah
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Bandungan
Tanggal Penelitian : 10 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	<i>Spicate</i>
2.	Tinggi tanaman	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
3.	Tipe hidup	Miring ke atas (<i>Ascendent</i>)
4.	Ruas antar nodus	Panjang (4 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan memiliki bekas-bekas daun
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>) dan 2 baris vertikal berbeda (<i>Distichous</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	1 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>)
13.	Posisi tangkai	Pada bagian pangkal daun (<i>Petiolate</i>)
14.	Ukuran daun	65,5 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau muda, bercorak hijau tua, dan tepian merah
17.	Bentuk daun	Berbentuk belah ketupat (<i>Rhombic</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Meruncing (<i>Acumintus</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul dan ada lekukan kecil (<i>Retuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Suram (<i>Opacus</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menyirip (<i>Penninerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	8 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Miring ke atas (<i>Ascendent</i>)
28.	Panjang tangkai spika	2 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia clusiifolia* 'Tricolor'
Nama Lokal : Teplan Merah
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Pingli Ungaran
Tanggal Penelitian : 15 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	23 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Panjang (4 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>)
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>) dan 2 baris vertikal berbeda (<i>Distichous</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	1 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>)
13.	Posisi tangkai	Pada bagian pangkal daun (<i>Petiolate</i>)
14.	Ukuran daun	47,13 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau muda, bercorak hijau tua, dan tepian merah
17.	Bentuk daun	Berbentuk belah ketupat (<i>Rhombic</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Meruncing (<i>Acumintus</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul dan ada lekukan kecil (<i>Retuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Suram (<i>Opacus</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menyirip (<i>Penninerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	8 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Miring ke atas (<i>Ascendent</i>)
28.	Panjang tangkai spika	2 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia obtusifolia*
Nama Lokal : Teplan Hijau Polos
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Kalisari
Tanggal Penelitian : 07 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	24 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Panjang (4 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan terdapat bercak merah di internode
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	1 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>)
13.	Posisi tangkai	Pada bagian pangkal daun (<i>Petiolate</i>)
14.	Ukuran daun	24,14 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau tua
17.	Bentuk daun	Berbentuk membulat (<i>Rounded</i>), telur terbalik (<i>Obovate</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Meruncing (<i>Attenuate</i>)
19.	Tepi daun	Rata (<i>Entire</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Licin (<i>Laevis</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menyirip (<i>Penninerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	8 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak ke atas (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	3,5 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

LEMBAR OBSERVASI PEPEROMIA

Nama Spesies : *Peperomia obtusifolia* 'Variegata'
Nama Lokal : Teplan Hijau Variegata
Lokasi Penelitian : Pasar Tanaman Hias Kalisari
Tanggal Penelitian : 07 Januari 2025

Perawakan		
1.	Habitus	Herba (<i>Herbaceous</i>)
2.	Tinggi tanaman	48 cm
3.	Tipe hidup	Terrestrial
4.	Ruas antar nodus	Panjang (4 cm)
Batang		
5.	Bentuk batang	Bulat (<i>Teres</i>)
6.	Permukaan batang	Licin (<i>Laevis</i>) dan terdapat bercak merah di internode
7.	Arah tumbuh batang	Condong ke atas (<i>Ascendens</i>)
Daun		
8.	Susunan daun	Berseling (<i>Alternate</i>)
9.	Tangkai daun	Terdapat tangkai daun (<i>Petiolate</i>)
10.	Panjang tangkai	1 cm
11.	Bentuk tangkai	Bulat memanjang atau silinder
12.	Permukaan tangkai	Licin (<i>Laevis</i>)
13.	Posisi tangkai	Pada bagian pangkal daun (<i>Petiolate</i>)
14.	Ukuran daun	49,63 cm ²
15.	Tekstur daun	Berdaging (<i>Succulent</i>)
16.	Warna daun	Hijau muda dan corak hijau tua
17.	Bentuk daun	Berbentuk membulat (<i>Rounded</i>), telur terbalik (<i>Obovate</i>)
18.	Bentuk pangkal daun	Meruncing (<i>Attenuate</i>)
19.	Tepi daun	Bergelombang halus (<i>Undulate</i>)
20.	Ujung daun	Tumpul (<i>Obtuse</i>)
21.	Permukaan atas daun	Licin (<i>Laevis</i>)
22.	Permukaan bawah daun	Suram (<i>Opacus</i>)
23.	Tipe pertulangan daun	Menyirip (<i>Penninerve</i>)
24.	Jumlah anak tulang daun	8 buah
Perbungaan		
25.	Spika	<i>Spicate</i>
26.	Tipe letak spika	Bunga pada ujung batang (<i>Flos Terminalis</i>)
27.	Orientasi spika	Tegak ke atas (<i>Erectus</i>)
28.	Panjang tangkai spika	12 cm
29.	Permukaan tangkai spika	Licin (<i>Laevis</i>)
30.	Braktea pada tangkai spika	Terdapat daun tangkai (<i>Bracteola</i>)
31.	Aroma spika	Tidak ada
32.	Bentuk braktea pada spika	Lanset (<i>Lanceolate</i>)

Lampiran 3. Dokumentasi Lapangan

a. Survey dan Observasi di Kalisari



b. Observasi di Bandungan



c. Observasi di Ungaran



Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Adzra Ashiyah Darmawan
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 06 April 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Perum BCL Jl. Sadewa III
Blok E.7 No.12 RT 018/RW 014
Desa Waluya Kec. Cikarang Utara
Kab. Bekasi Prov. Jawa Barat
5. Agama : Islam
6. No. Handphone : 081289755624
7. E-mail : adzraashiyah06@gmail.com

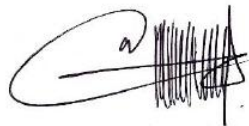
B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Bunayya (2008-2009)
2. SD Negeri Simpangan 02 (2009-2015)
3. SMP Negeri 2 Cikarang Utara (2015-2018)
4. SMA Negeri 3 Cikarang Utara (2018-2021)

C. Pengalaman

1. Magang Pusat Penelitian Kelapa Sawit Unit Bogor

Semarang, 13 Juni 2025



Adzra Ashiyah Darmawan
NIM 2108016057